

**PERAN BAITUL MAL MASJID NURUL HUDA DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN FAKIR MISKIN  
(Studi pada Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening  
Kec.Selupu Rejang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

**YONA YONANI  
NIM. 14631015**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
(IAIN) CURUP**

**2019**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Yona Yonani IAIN Curup yang berjudul: **Peran Baitul Mal Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin (Studi Pada Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening Kec.Selupu Rejang)**. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

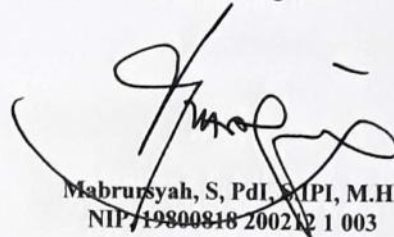
Curup, 19 Desember 2018

Pembimbing I



El-Khairati, MA  
197805172011012009

Pembimbing II



Mabrusyah, S, PdI, S,PI, M.HI  
NIP.19800818 200212 1 003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Yona Yonani**  
Nomor Induk Mahasiswa : 14631015  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Desember 2018

Penulis



**YONA YONANI**  
**NIM: 14631015**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
 FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
 Jln. Dr. AK Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax. (0732) 21010 Curup 39119  
 Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email  
 fakultassyariah&Ekonomiislam@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

No. 305 /In.34/FS/PP.00.9/05/2019

Nama : Yona Yonani  
 NIM : 14631015  
 Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
 Prodi : Perbankan Syariah  
 Judul : Peran Baitul Mal Masjid Nurul Huda dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin (Studi pada Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening Kec.Selupu Rejang)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 29 Desember 2019  
 Pukul : 08:00-09:30 WIB  
 Tempat : Ruang 1 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

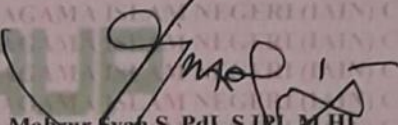
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

**TIM PENGUJI**

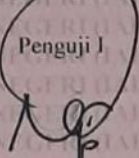
Ketua

  
 ELKhairati, MA  
 NIP. 19780517 201101 2 009

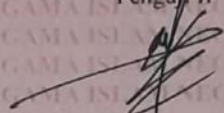
Sekretaris

  
 Mabruur Syah S, PdI, S.I.P., M.HI  
 NIP. 19800818 200212 1 003

Penguji I

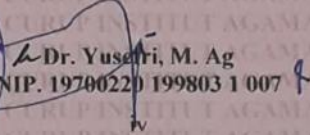
  
 Noprizal, M.Ag  
 NIP. 197711051009011007

Penguji II

  
 Lendrawati, S.Ag, S.Pd.MA

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam,



  
 Dr. Yuselri, M. Ag  
 NIP. 19780220 199803 1 007

## **KATA PENGANTAR**

**Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barkatuh**

Alhamdulillah Robbil 'alamin puji syukur atas segala nikmat yang telah dilimpahkan-Nya. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpah kehadiran Rasulullah SAW. Penyusunan ini merupakan penelitian singkat tentang **Peran Baitul Mal Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin. (Studi pada Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening Kec.Selupu Rejang)**

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana (Strata 1) dalam disiplin ilmu Perbankan Syariah (PS) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. selaku Ketua IAIN Curup beserta pembantu-pembantunya yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak , Khairul Umam Khudori, S.E.I., M. E. I selaku Ketua Prodi Perbankan syariah IAIN curup.

4. Ibu El-Khairati, MA Sebagai pembimbing I, Bapak MabrusSyah, S.Pd.I.,S.IPI.,M.HI sebagai pembimbing II, yang selalu sabar dan tak bosan-bosannya dalam memberikan bimbingan terhadap penulisan skripsi hingga selesai.
5. Bapak Hardivizon, M.Ag sebagai pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Untuk seluruh Dosen dan Staf Pegawai Prodi Perbankan Syariah untuk bantuan dan semua jasa-jasanya selama masa perkuliahan.
7. Pengurus Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber bening yang telah membantu peneliti melakukan wawancara, Fakir Miskin Sumber Bening yang memberikan kesempatan kepada saya melakukan penelitian ini sehingga skripsi ini terbentuk.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran bagi para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Demikian kata pengantar ini semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis ucapkan permohonan maaf atas segala kehilapan dan kesalahan kepada Allah penulis mohon ampun.

***Wasalammualaikum Wr. Wb***

Curup, 20 Desember  
2018  
Penulis

**YONA YONANI**  
**NIM: 14631015**

## MOTTO

*Jika orang berpegang pada keyakinan, maka hilanglah kesangsian. Tetapi jika orang sudah mulai berpegang pada kesangsian, Maka hilanglah keyakinan.*

*Tidak ada kesuksesan yang abadi tanpa diawali dengan keyakinan dari diri sendiri, Karena keyakinan merupakan senjata awal untuk meraih mimpi*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang kucintai yang selalu hadir dan menguatkan dalam menghadapi sebuah tantangan, rintangan dalam perjuangan hidup, serta bagi mereka yang senantiasa mendukung dan mendoakan di setiap ruang dan waktu dalam kehidupanku khususnya buat :

- ❖ Ibunda ( Ita) dan Ayahanda (Basri) tercinta terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya sederhana ini untuk ibu dan ayah yang telah memberikanku kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih sayang yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas. Untuk ibu dan ayah yang selalu memberiku semangat, selalu mendoakan, selalu ada untukku dan menasehatiku untuk menjadi lebih baik. Terimakasih ibu....Terimakasih ayah.
- ❖ Kakak (Leti Kurnia sari) adiku (Asel Adha) terimakasih selama ini selalu memberiku semangat, dan menemaniku dalam perjuangan dan terimakasih atas doa kalian hanyakarya sederhana ini yang dapat kupersembahkan.
- ❖ Sahabatku ( Wahyu lestari, faizal Oktarian) terima kasih atas motivasi dan dukungan serta doa kalian yang selalu menyemangatiku dalam perjuangan ini.
- ❖ Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dorongan dan semangat sehingga perjuangan ini dapat terselesaikan
- ❖ Almamaterku IAIN Curup
- ❖ Tiada kata yang dapat kuucapkan selain ribuan terimakasih yang tulus dari hati yang terdalam.



**PERAN BAITUL MAL MASJID NURUL HUDA DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN FAKIR MISKIN  
(Studi pada Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening  
Kec.Selupu Rejang)**

**Oleh :  
Yona Yonani  
14631015**

**Abstrak:** Baitul Mal (Rumah harta) merupakan tempat menerima dana titipan zakat, infak, sedekah, wakaf, dan jimpitan, serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening memiliki dana yang cukup besar, sebagian dana tersebut digunakan untuk Masjid dan sebagian untuk fakir miskin. Dana Baitul Mal Masjid tersebut diberikan kepada kaum fakir 2 atau 3 bulan satu kali sedangkan untuk kaum miskin diberikan saat jelang lebaran idul fitri. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui 1) Bagaimana pelaksanaan program Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening. 2) Apakah jenis bantuan yang diberikan dari dana Baitul Mal Masjid Nurul Huda kepada fakir miskin desa Sumber Bening. 3) Bagaimana peran Baitul Mal Masjid Nurul Huda desa Sumber Bening dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan analisis data dengan cara pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah a) Interview (wawancara) b) Observasi c) Dokumentasi. Teknik analisa Data 1) Pengumpulan 2) Reduksi data (*data reduction*) 3) Penyajian data 4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Baitul Mal Masjid Nurul Huda hanya menjalankan program kerja yaitu a) program penghimpunan dana b) Program penyaluran dana. Pengelolaan Baitul mal berasal dari masyarakat desa sumber bening, Ketua bertugas semua dalam hal perencanaan, mengkoordinir pemasukan dan pengeluaran, mengawasi segala kegiatan, Sekretaris bertugas untuk mencatat yang berhubungan pengjimpunan dan penyaluran dana, serta bendahara bertugas untuk mencatat semua rincian dana baik penghimpunan maupun penyaluran.

Penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal berikut 1) Pelaksanaan program Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber Bening terbagi menjadi dua. Pertama, zakat mal untuk fakir miskin, kedua, infak, sedekah, wakaf, jimpitan untuk pembangunan Masjid. Dengan ketentuan jika dana zakat mal habis dibagikan sedangkan ada kebutuhan fakir miskin yang mendesak maka dana infak, sedekah, jimpitan boleh digunakan. Sebaliknya jika dana untuk pembangunan masjid habis maka tidak boleh menggunakan dana dari zakat mal 2) Jenis bantuan yang diberikan berbentuk uang tunai dengan jumlah Rp 300.000 sampai Rp. 500.000. yang diberikan 2 atau 3 bulan satu kali. 3) Peran Baitul Mal Masjid Nurul Huda desa sumber Bening dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin di desa Sumber Bening yaitu dengan memberi bantuan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan dasar, serta ikut membantu biaya rumah sakit untuk warga desa Sumber Bening yang sakit. Dan ikut berkontribusi untuk membantu dana bagi warga desa Sumber Bening yang mendapatkan bedah rumah.

**Kata Kunci : *Kesejahteraan, Baitul Mal, Fakir Miskin***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Penjelasan Judul .....	10
G. Kerangka Teori .....	13
H. Metode Penelitian .....	14
I. Kajian Pustaka .....	18
J. Sistematika Penulisan .....	20

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Peran dan Fungsi Baitul Mal .....	22
B. Baitul Mal .....	23

C. Dasar Hukum Mustahiq Zakat.....	36
D. Fakir dan Miskin .....	37
E. Kesejahteraan .....	41

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

A. Sejarah Singkat Masjid Nurul Huda Sumber bening .....	49
B. Keadaan umum Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber Bening .....	51
C. Visi dan Misi .....	52
D. Struktur Organisasi .....	53
E. Program Kerja .....	54
F. Kegiatan Pokok .....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Pelaksanaan Program Baitul Mal Masjid Nurul Huda desa sumber Bening	59
B. Bentuk Bantuan yang Di Berikan Baitul Mal Masjid Nurul Huda kepada Fakir Miskin .....	63
C. Peran Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber Bening dalam Menyejahterakan Fakir Miskin .....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran- Saran .....	73

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebelum Islam hadir ditengah-tengah umat manusia, pemerintahan suatu negara dipandang sebagai satu-satunya penguasa kekayaan dan perbendaharaan negara. Dengan demikian, pemerintah bebas mengambil harta kekayaan rakyatnya sebanyak mungkin serta membelanjakannya sesuka hati. Hal ini berarti sebelum Islam datang, tidak ada konsep tentang keuangan publik dan perbendaharaan negara di dunia. Oleh karena itu merupakan suatu hal yang lumrah bila pemerintah dibelahan dunia selalu memberikan perhatian terbesar terhadap pengumpulan dan administrasi penerimaan negara.

Rasulullah SAW merupakan kepala negara yang memperkenalkan konsep baru dibidang keuangan negara pada abad ke tujuh yakni semua hasil pengumpulan negara harus dikumpulkan terlebih dahulu dan kemudian dibelanjakan sesuai kebutuhan negara. Tempat pengumpulannya disebut dengan Baitul Mal.<sup>1</sup> *Baitul Mal* (Rumah Harta) ini menerima dana titipan zakat, infaq, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.<sup>2</sup>

Pada masa rasulullah, Baitul Mal berfungsi serupa dengan bank sentral walaupun lebih sederhana karena keterbatasan dan berfungsi sebagai menteri

---

<sup>1</sup> Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Ed-3 cet-5, h.51.

<sup>2</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2009), hlm. 451.

keuangan karena fungsinya yang aktif dalam menyeimbangkan antara pendapatan dan belanja negara.<sup>3</sup> Lembaga ini artinya mempunyai fungsi untuk menyimpan harta kekayaan berupa Zakat, infaq, sedekah, pajak, dan harta rampasan perang.<sup>4</sup> Harta tersebut nantinya akan di distribusikan untuk kesejahteraan masyarakat. Pada saat sekarang ini memang sudah ada lembaga keuangan yang mengelola harta umat, seperti Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) akan tetapi pendistribusiannya belum merata menjangkau untuk ke desa-desa, dengan demikian keberadaan Baitul Mal didalam Masjid memiliki peran sangat penting untuk menghimpun, menyimpan, dan mengelola kemudian mendistribusikan harta umat Islam untuk kemaslahatan umat di sekitar Baitul Mal.

Peran Baitul Mal Masjid juga sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan terutama meningkatkan kesejahteraan fakir miskin. Kemiskinan merupakan fenomena sosial klasik yang sudah melekat dalam masyarakat ukuran dan pengertiannya bersifat relatif bergantung pada kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut. Dengan demikian keyakinan tentang kenyataan bahwa kemiskinan tidak akan bisa dientaskan melainkan hanya dikurangi jumlah dan diminimalkan merupakan suatu keniscayaan. Bila dilihat dalam konteks agama sebenarnya jauh lebih jelas. Dalam Islam dibedakan secara tegas antara mereka yang disebut sebagai miskin dan mereka yang disebut sebagai fakir karena rata-rata mereka yang miskin adalah fakir begitu juga

---

<sup>3</sup> Muhammad, *Dasar-Dasar Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2014), hlm.17.

<sup>4</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010),h.25.

fakir adalah miskin. Dalam hal ini fakir miskin merupakan dua dari delapan *asnaf* yang berhak menerima dana Baitul Mal.

Banyak orang yang mengatakan bahwa fakir dan miskin itu sama akan tetapi fakir dan miskin itu sendiri memiliki perbedaan. Fakir merupakan orang yang tidak mempunyai barang berharga, kekayaan dan usaha sehingga dia sangat perlu ditolong keperluannya. Sering kali orang mendefinisikan fakir sebagai orang yang tidak mempunyai apa-apa, tidak mempunyai penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan makan, pakaian, perumahan dan kebutuhan primer lainnya, juga tidak bekerja atau pengangguran. Termasuk yang dikatakan fakir adalah orang yang tidak kuasa untuk bekerja atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sedangkan yang menanggung hidupnya belum ada.<sup>5</sup> Sedangkan miskin merupakan orang yang memiliki harta atau usaha yang dapat menghasilkan sebagian kebutuhannya tetapi tidak mencukupi. Kebutuhan yang dimaksud adalah makan, minum, pakaian dan kebutuhan yang lain menurut keadaan yang layak baginya.<sup>6</sup>

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah melalui penyaluran dana Baitul Mal yang ada di daerah seperti dana Baitul Mal yang ada di Baznas maupun Baitul Mal yang ada di Masjid-Masjid, salah satu sasarannya ada juga untuk orang-orang miskin. Kemiskinan yang dimaksud adalah kemiskinan yang disebabkan ketidak mampuan dalam menutupi dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimana ketidakmampuan tersebut tidak

---

<sup>5</sup> Abdul Hamid, *Fikih Zakat*, (Curup:LP2 STAIN Curup, 2012), hlm.67.

<sup>6</sup> Lahmuddin Nasution, *Fiqh 1*, (Jakarta:Absolut,1998), hlm.176.

disebabkan karena pengangguran atau karena ia tidak menemukan pekerjaan yang sesuai, akan tetapi pendapatannya tidak mampu memenuhi semua kebutuhannya dan tidak mampu mewujudkan kecukupan, sebagaimana yang banyak dialami oleh para buruh, petani, atau pekerja dan wiraswasta kecil.<sup>7</sup> Dalam hal ini perlu sekali mendapat perhatian dari kalangan orang-orang yang berwenang dalam lembaga perekonomian umat untuk menjalankan peran yang sesungguhnya. Sehingga orang-orang yang ada disekitar Baitul Mal merasakan terangkat kesejahteraannya terutama fakir miskin.

Adapun Dana seperti sedekah, infaq, wakaf dan hadiah ini dianjurkan bagi orang-orang yang berkecukupan untuk diberikan kepada yang berhak dan yang membutuhkan. Mereka adalah saudara sesama muslim yang juga mempunyai hak untuk hidup dan menerima karunia Allah SWT. Prinsip ini mengajarkan kepada manusia untuk bersikap adil atas harta kekayaan yang telah dikaruniakan Allah kepada mereka. Karena pada dasarnya dalam sebagian harta orang-orang kaya terdapat hak-hak fakir dan miskin.<sup>8</sup> Berdasarkan Survey dilakukan maka data yang diperoleh di Baitul Mal Masjid Nurul Huda asset yang di miliki dari setiap sumber dana Baitul Mal rata-rata rinciannya sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Yusuf Qaradhawi, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta, Zikrul Hakim, 2005), h..33.

<sup>8</sup> Hardivizon, *Tafsir Ayat- Ayat Ekonomi*, (Curup:LP2 Stain Curup, 2015), hlm.85.

**Sumber Pemasukan Dana Baitul Mal Masjid Nurul Huda<sup>9</sup>**  
**Minimum dan Maximun Pendapatan**  
**Tahun 2014-2015**

No	Sumber Dana BM	Jumlah Dana perbulan/tahun	Aset/tahun
1	Zakat mal	Rp.3.000.000- 12.000.000/ bulan	Rp.45.000.000(Min)
2	Infak dan sedekah	Rp.1.000.000- 3.000.000/bulan	Rp.12.000.000 (Min)
3	Wakaf	RP.100.000.000/tahun	Rp.100.000.000
4	Jimpitan <sup>10</sup>	RP. 400.000/minggu	Rp.4.800.000
5	Jamaah ibu-ibu dan jamaah bapak- bapak	RP.7.000.000- 12.000000/tahu	Rp.7.000.000- 12.000.000
Toal aset/tahun : Rp 168.800.000(min)/ Rp. 291.800.000(max)			

Rincian diatas aset yang dimiliki Baitul Mal Masjid Nurul Huda cukup besar, Yaitu seratus enam puluh delapan juta delapan ratus ribu sampai dua ratus Sembilan puluh satu juta delapan ratus ribu/tahun Pendistribusian yang dilakukan ada dua bagian yaitu untuk Masjid dan untuk delapan *Asnaf*. Pendistribusian yang mereka lakukan untuk delapan *Asnaf* diambil dari dana zakat mal dan jimpitan. Zakat Mal merupakan zakat harta yang diwajibkan setelah mencapai nisab. Serta Jimpitan ini merupakan sumber pendapatan

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Musoli selaku Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Nurul Huda Sumber Bening, Tanggal 10 februari 2018.

<sup>10</sup> Jimpitan adalah suatu kata yang berasal dari bahasa jawa yang diambil dari kata "*jimpit*" yang artinya sumbangan berupa beras sejimpit yang dikumpulkan secara beramai-ramai dari rumah ke rumah .



Baitul Mal Masjid Nurul Huda yang mereka ambil dari masyarakat dusun 1 dan dusun 2 yaitu beras yang disediakan oleh masyarakat sekitar secara sukarela. Pengumpulan jimpitan dilakukan satu minggu sekali. Sedangkan sumber dana yang lainnya untuk kesejahteraan Masjid seperti pembangunan infrastruktur Masjid dan kegiatan keagamaan.

Jumlah rata-rata aset Baitul Mal pendistribusiannya lebih banyak ke masjid, berdasarkan pandangan orang sekitar jika dana itu lebih banyak didistribusikan ke Masjid kurang sesuai. Karena fakir miskin lebih diutamakan untuk diangkat kesejahteraannya, mereka berhak untuk mendapatkan kehidupan yang layak yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar seperti makan, pakaian dan rumah yang layak huni. Tercatat bahwa masyarakat Sumber Bening terdiri dari 1.200 kepala keluarga( KK ) dengan jumlah fakir miskin 175 dengan rincian fakir berjumlah 15 dan miskin 160 kepala keluarga(KK).<sup>11</sup> Dana Baitul Mal yang cukup besar lebih banyak mereka salurkan ke Masjid.

Adapun dana untuk delapan *asnaf* yang diutamakan fakir sedangkan yang miskin tidak diutamakan tetapi miskin diberi menjelang lebaran. Menurut salah satu pengurus Baitul Mal yang bernama Bapak Musoli.

Beliau mengatakan bahwa dana dari zakat mal atau jimpitan tidak diberikan kepada miskin setiap bulan, Karena didesa tersebut banyak yang mengaku miskin, yang dipicu oleh berbagai bantuan langsung yang diberikan baitul mal maupun tidak langsung yang diberikan oleh pihak baitul mal secara gratis maka banyak masyarakat yang mengaku dirinya miskin.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan Sekretaris Baitul Mal Masjid Nurul Huda, Di Desa Sumber Bening Ttanggal 27 februari 2018.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Musoli selaku Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Nurul Huda Di Desa Sumber Bening tanggal 10 februari 2018.

Masyarakat miskin di desa tersebut masih banyak dan masyarakat miskin juga seharusnya lebih diutamakan karena kemiskinan lebih banyak mudharatnya dari pada belum sejahteranya masjid. Sebelum difungsikannya Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber bening kondisi fakir miskin, Sangat memprihatinkan orang yang sudah tua bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sedangkan kondisinya tidak memungkinkan untuk itu, jangankan untuk memperdulikan kesehatan, kebutuhan sehari saja tidak terpenuhi. Kemudian setelah difungsikannya Baitul Mal, fakir mendapat bantuan setiap bulannya dan bagi fakir yang masuk rumah sakit dan tidak mempunyai uang akan diberi bantuan dan kebutuhan lainnya. Selain itu miskin juga diberikan bantuan dari dana Baitul Mal yakni zakat pada saat idul fitri. Seharusnya disini perlu sekali peran dari Baitul Mal yang terdapat di dalam Masjid untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengelola harta umat terutama dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin.

Dari berbagai permasalahan pada latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***PERAN BAITUL MAL DALAM MENSEJAHTERAKAN FAKIR MISKIN*** (Studi Pada Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening Kec.Selupu Rejang).

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terfokus dan tidak melebar maka peneliti hanya memfokuskan penelitian pada bagaimana peran Baitul Mal Masjid dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin kemudian melihat dalam bentuk apa saja pendistribusiannya untuk meningkatkan kesejahteraan fakir Miskin yang ada di Desa Sumber Bening.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan program Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening?
2. Apakah Bentuk bantuan yang diberikan dari dana Baitul Mal Nurul Huda kepada fakir Miskin Desa Sumber Bening?
3. Apa peran Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening dalam mensejahterakan fakir miskin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening.
2. Untuk mengetahui bentuk bantuan yang diberikan dari dana Baitul Mal Masjid Nurul Huda kepada fakir miskin Desa Sumber Bening.
3. Untuk mengetahui peran Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua manfaat, sebagaimana yang telah dirumuskan peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memberikan kontribusi intelektual dan pengalaman serta dapat menambah kemampuan, keyakinan mahasiswa terhadap teori yang diperoleh selama perkuliahan.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk mahasiswa, dosen untuk proses perkuliahan di IAIN Curup terutama prodi perbankan syariah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Mahasiswa

Untuk menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan yang luas untuk meningkatkan kompetensi diri, intelektualitas dalam bidang peran Baitul Mal dan kesejahteraan fakir Miskin.

### b. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan rujukan untuk kedepannya dalam penulisan-penulisan ilmiah serta dapat menjadi patokan dan perbandingan bagi peneliti lain dalam pembuatan karya ilmiah.

## 3. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan wawasan dan menambah pemahaman penulis terhadap peran dari lembaga Baitul Mal Masjid untuk kesejahteraan fakir miskin.

## **F. Penjelasan Judul**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami dari judul penelitian” Peran Baitul Mal Nurul Huda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin.” Maka penulis menjelaskan maksud perkata dari judul tersebut:

### a) Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>13</sup> Peran merupakan suatu sikap atau prilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.<sup>14</sup> Dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status mereka miliki, sehingga peran tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan.

### b) Baitul Mal

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI) Baitul Mal adalah perbendaharaan.<sup>15</sup> Baitul Mal adalah sesuatu yang revolusioner.<sup>16</sup> Menunjukkan adanya perubahan dengan adanya lembaga Baitul Mal. Baitul Mal terdiri dari dua kata yaitu *bait* yang berarti rumah dan *al-mal* yang berarti harta. Baitul Mal berarti rumah untuk mengumpulkan harta atau menyimpan harta. Baitul Mal merupakan suatu lembaga atau pihak (*al-jihat*) yang mempunyai tugas khusus menangani harta umat baik pendapatan maupun pengeluaran.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI)*, (Jakarta: Bintang Indonesia)

<sup>14</sup> [Pengertian-peran-secara-umum.blogspot.id/2018/08/pengertian-peran-secara-umum.html](http://Pengertian-peran-secara-umum.blogspot.id/2018/08/pengertian-peran-secara-umum.html). Diakses pada 15 maret pukul 11:42

<sup>15</sup> *ibid*

<sup>16</sup> Muhammad Loc.Cit.,

<sup>17</sup> Mustaring, *Eksistensi Baitul Mal dan Perannya dalam Perbaikan ekonomi Rumah tangga dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean*, ( Fak.Ilmu Sosial Universitas Negeri, Makasar, Vol. XI nomor 2, Oktober 2016), hlm.119.(PDF)

Al- Mawardi ahli fiqh mengatakan bahwa peran utama Baitul Mal sebagai lembaga keuangan kaum muslimin sesuai dengan tujuan pemerintah Islam, yaitu memelihara hak dan mengayomi kemaslahatan umum bagi kaum muslimin dalam aspek kebendaharaan (harta), Tugas dan tujuan Baitul Mal adalah mengelolah harta kaum muslimin yang tidak jelas pemilik dan penerimanya. Tugas itu menyangkut pemasukan harta, pemeliharaan apa yang terkumpul dan pendistribusian kepada yang berhak menerimanya.<sup>18</sup>

### c) Kesejahteraan

Ali dan Daud menjelaskan bahwa kesejahteraan secara bahasa berarti keamanan dan keselamatan hidup. Sejahtera adalah keadaan hidup manusia yang aman, tentram, dan dapat memenuhi kebutuhan hidup.<sup>19</sup> Untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera, Mubyanto menyarankan dua hal:

1. Mengurangi kesenjangan sosial antara kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat.
2. memberikan bantuan kepada masyarakat miskin agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup secara lahir dan batin.<sup>20</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial adalah keadaan dimana ketenangan, ketentraman jiwa dan kenyamanan, yang dirasakan baik individu, kelompok, serta hidup bermasyarakat. Untuk kenyamanan sosial dapat dirasakan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan bermanfaat.

---

<sup>18</sup> Ibid

<sup>19</sup> Menurut Ali dan Daud, Sebagaimana yang dikutip dari buku, Jaih Mubarak, *Wakaf Produktif*, (Bandung: Simbiosis rekayasa Media, 2008), hlmn.21.

<sup>20</sup> Jaih mubarak, Op.Cit., halm.23

#### d) Fakir

Dalam kamus Al-Munawwir fakir berasal dari bahasa arab yaitu *faqirun*.<sup>21</sup> Merupakan orang yang tidak memiliki harta ataupun usaha yang memadai, sehingga sebagian besar kebutuhannya tidak dapat terpenuhi. Walaupun ia memiliki rumah tempat tinggal, pakaian yang pantas untuk dirinya, ia tetap dianggap fakir selama sebagian besar kebutuhan hidup yang diperlukannya tidak terpenuhi olehnya.<sup>22</sup>

#### e) Miskin

Dari segi semantik akar kata miskin yaitu *sakana, yaskunu* yang berarti tetap dan tidak bergerak.<sup>23</sup> Miskin diartikan sebagai orang yang sehat jasmaninya (*al-shahih aljism*) dan memiliki harta namun tidak mencukupi. Ciri orang miskin adalah lemah hal dalam pekerjaan (*Al-dhaif al-kasb*).<sup>24</sup> Berdasarkan ciri tersebut miskin adalah orang-orang yang secara jasmani sehat sehingga memungkinkan untuk bekerja secara normal, namun pendapatan mereka jauh dari mencukupi kebutuhan yang layak.

### G. Kerangka Teori

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, penulis menggunakan teori *analisis-deskriptif*.<sup>25</sup> Teori analisis deskriptif merupakan teori yang nantinya akan dapat menghasilkan data baik dari hasil observasi, hasil pengamatan, analisis dokumen, catatan lapangan, yang nantinya akan disusun oleh peneliti di lokasi penelitian. Setelah menganalisis data yang diperoleh

---

<sup>21</sup> Munawwir Muhammad Fairuz, Kamus Al-Munawwir Indonesia Arab Terlengkap, (Surabaya:Pustaka Progresif,2007), h.256

<sup>22</sup> Lahmuddin Nasution, Op.cit. hlm.175.

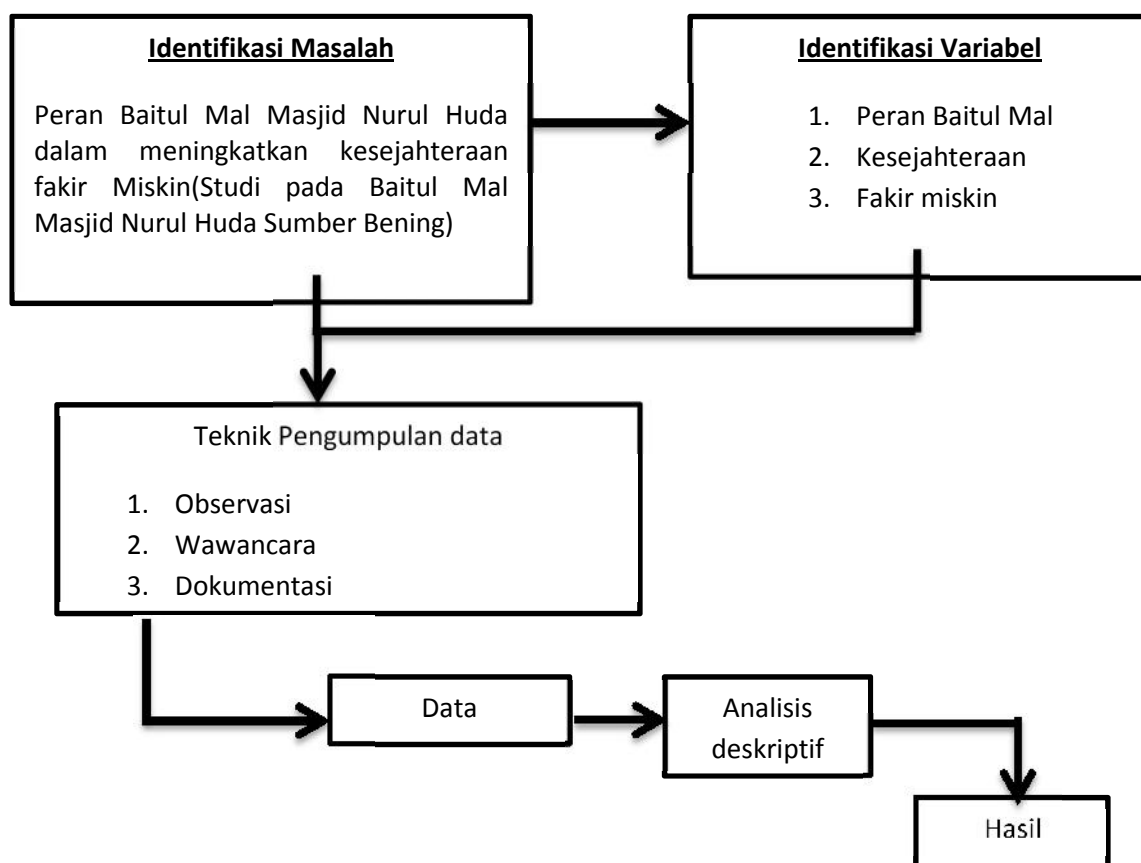
<sup>23</sup> Ibrahim, Op.Cit.h.45

<sup>24</sup> Baidhaw,Op.Cit.h.190.

<sup>25</sup> *Analisis deskriptif* merupakan teori yang akan menghasilkan data, Hasil obsevasi, pengamatan, analisa dokumen, catatan lapangan, yang akan disusun oleh peneliti dilokasi penelitian

mengenai bagaimana situasi dan kondisi yang diteliti yang nantinya akan di jelaskan dalam bentuk urain naratif.

Pada dasarnya hasil dari penjelasan dari data yang diperoleh akan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana fenomena ini terjadi. Dilihat dari latar belakang,tujuan,rumusan masalah hingga teori yang digunakan dalam penelitian ini, bagaimana peran Baitul Mal dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin. Kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



## H. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam mengumpulkan data dan mengevaluasinya. Di dalam penelitian ini metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:



### 1) Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan analisis data dengan cara pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dan ini adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Bahwa pada dasarnya peneliti nantinya akan turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap praktek kerja yang dilakukan sesungguhnya.

### 2) Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari orang yang bersangkutan. Orang-orang yang dinilai mampu memberikan informasi kepada penulis, seperti ketua maupun pengurus yang bertugas pada Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber Bening beserta fakir miskinnya.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>26</sup>

Adapun objek dari penelitian ini adalah deskripsi tentang kegiatan Baitul Mal dan Kesejahteraan fakir miskin Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber Bening Kabupaten Rejang Lebong.

---

<sup>26</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.225

### 3) Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### a. Interview (wawancara)

Metode interview adalah metode pencarian data dengan melakukan wawancara yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung kepada informan atau praktisi. Informan adalah benda, orang, tempat dan data untuk variable yang di permasalahan.<sup>27</sup> Penulis mengambil data dari informan: Pertama, Bapak. Musoli selaku ketua BKM yaitu sebagai ketua dalam pengelolaan dana Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber Bening. Rumah beliau tidak jauh dari Masjid. Kedua Bapak. Ridwan beliau menjabat sebagai sekretaris Baitul Mal Masjid, dan yang ketiga Bapak. Hadis Tono dan Bpk Iskandar selaku bendahara Baitul Mal beserta fakir miskin.

#### b. Observasi

Yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Observasi disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini metode observasi digunakan agar pokok permasalahan yang ada dapat di teliti secara langsung pada Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber Bening.

---

<sup>27</sup> Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Pustaka setia,1998),hlm.108.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002),hlm.206.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar (Foto), tulisan atau catatan harian dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya.

4) Teknik analisa Data

- a. Pengumpulan, Peneliti akan mengumpulkan data yang akan dicatat semua secara benar sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.
- b. Reduksi data( *data reduction*), Merupakan bentuk analisis yang menajamkan ,menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
- c. Penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan), matriks,dan grafiks.
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah hasil analisis yang digunakan untuk mengambil tindakan.

5) Lokasi Penelitian

Adapun objek yang akan diteliti oleh penulis adalah Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber Bening. Masjid tersebut terletak didaerah kecamatan Selupu Rejang, kabupaten Rejang lebong.

## I. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah gambaran umum tentang topik yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengamatan penulis penelitian ini belum ada judul yang persis sama, namun ada beberapa penelitian yang mendekati bahasan penulis yaitu:

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Lizza Anggita Juliandari.<sup>29</sup> Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2016. judul skripsi “*Analisis Peran dan Kedudukan Baitul Mal Pada Masa Pemerintahan Umar Bin Khattab.*” Dalam penelitian ini peran Baitul Mal pada masa Khalifah Umar Bin Khattab sebagai penghimpunan kekayaan negara yang dihimpun dari berbagai sumber seperti zakat, *fa’i*,<sup>30</sup> *ghanimah*,<sup>31</sup> ushur, kharaj, jizyah. Sebagai tempat pemeliharaan harta negara yang telah dikumpulkan dan diletakkan di Baitul Mal kemudian harta itu didistribusikan melalui sistem distribusi langsung atau secara bertahap sesuai kebutuhan. Kedudukan Baitul Mal adalah sebagai lembaga negara yang sistem pengelolaannya dilakukan secara modern serta tunduk terhadap khalifah selaku pemimpin tertinggi dan penanggung jawab.
- b) Penelitian yang dilakukan oleh Andi Suganda, Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2016. Judul Skripsi “*Peran Pembiayaan Mudharabah di Baitul Mal Wat tamwil (BMT) Pat*

---

<sup>29</sup> Lizza anggita Juliandari, *Analisis Peran dan Kedudukan Baitul Mal Pada Masa Pemerintahan Umar Bin Khattab.*”Skripsi (STAIN Curup, 2016), hlm.73.

<sup>30</sup> Fai’ adalah harta yang diperoleh dari non-Muslim secara damai atau non perang, Lihat Buku Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014), cet.6.hlm.507.

<sup>31</sup> Ghanimah adalah harta yang diperoleh secara paksa melalui perang. Ibid.

*Sepakat STAIN Curup Dalam Pengembangan Usaha Mikro Bagi Anggota*". Hasil skripsi ini menyatakan Pembiayaan yang diberikan Baitul Mal Wat Tamwil pat sepakat STAIN Curup kepada anggota sudah berperan dalam memberikan modal untuk usaha pengembangan mikro. Dalam pemberian pembiayaan ini peran baitul mal sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun pada hakikatnya kendala yang dihadapi BMT yaitu dari factor modal dan SDM. Kemajuan suatu usaha sangat didukung oleh faktor- faktor tersebut.<sup>32</sup>

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Alil Baharil, Fak.dakwa dan Komunikasi, Di UIN Alaudin Makasar, 2017. judul skripsi "*Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.*" Hasil penelitian ini upaya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui kelompok usaha bersama(KUBE). Al-Hidaya memberikan ilmu dan kesempatan kerja bagi masyarakat yang kurang beruntung dalam dunia kerja dan merangkul orang-orang yang membutuhkan bantuan dari segi pendapatan. Adapun program yang mereka jalankan adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan pembuatan makanan, tabungan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi.<sup>33</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penulis belum menemukan yang secara khusus

---

<sup>32</sup> Andi Suganda, *Peran Pembiayaan Mudharabah di Baitul Mal Watamwil(BMT) pat sepakat Stain Curup Dalam Pengembangan Usaha Mikro*,skripsi,Sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN) curup jurusan perbankan syariah, Curup, 2016.h.72.

<sup>33</sup> Samsul Alil Bahril, *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*"Skripsi.(Fak.dakwa dan Komunikasi, UIN Alaudin Makasar, 2017),hlm.68.(PDF)

membahas tentang peran Baitul Mal Masjid dalam meningkatkan kesejahteraan, khususnya kesejahteraan fakir miskin yang biasanya diteliti melalui lembaga Baitul Mal yang ada Tanwilnya (BMT) tetapi dalam penelitian ini hanya melalui lembaga baitul Mal Masjid tanpa tanwil.

#### **J. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini penulis menyusun menjadi lima bab pembahasan bahasan yaitu:

Bab Satu, Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Dua, berisi landasan teori dalam bab ini penulis menguraikan tentang Baitul Mal, Asnaf delapan, Fakir Miskin dan Teori kesejahteraan.

Bab Tiga, menjelaskan gambaran umum tentang Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber Bening.

Bab Empat, Pembahasan terdiri dari pelaksanaan program Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening, jenis bantuan yang diberikan Baitul Mal Masjid Nurul Huda desa Sumber Bening kepada fakir miskin, dan Peran Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa sumber Bening dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin.

Bab Lima, Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Dan Fungsi Baitul Mal

##### 1. Definisi Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>34</sup> Para ahli menyatakan bahwa peran memiliki definisi secara umum yaitu peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Dewi wulan sari peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Selain itu Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam sistem. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh, dimana peran ini dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Ketika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban berti telah melaksanakan suatu peran. Peran juga bisa dikaitkan dengan fungsi, peran dan status tidak dapat dipisahkan karena tidak ada peran tanpa kedudukan atau status.

---

<sup>34</sup> <https://www.kbbi.web.id/peran>, Diakses pada 9 Maret 2018 pukul 11:00

## 2. Teori Peran Menurut Para Ahli<sup>35</sup>

- a. Peran Menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan(status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung dengan yang lainnya begitupun sebaliknya sebaliknya.
- b. Sedangkan menurut Merton ia mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran ialah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki orang karena menduduki status-status sosial khusus.
- c. Menurut Dougherty & Pritchard teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku didalam organisasi. Mereka mengatakan bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan.

### B. Baitul Mal

#### 1. Pengertian Baitul Mal

Baitul Mal berasal dari kata *bayt* dalam bahasa arab berarti rumah, dan *al maal* berarti harta. Secara etimologis Baitul Mal berarti *khazinatul mal* tempat untuk mengumpulkan atau menyimpan harta.<sup>36</sup> Jadi secara etimologis

---

<sup>35</sup> [Pengertian-peran-secara-umum.blogspot.id/2018/08/pengertian-peran-secara-umum.html](http://Pengertian-peran-secara-umum.blogspot.id/2018/08/pengertian-peran-secara-umum.html). Diakses pada 15 maret pukul 11:42

<sup>36</sup> Abdul Aziz & mariyah Ulfah, Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm. 110.



(Ma'na lughawi) Baitul Mal berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta. Adapun secara terminologis (ma'na istilah) sebagaimana diuraikan Abdul Qadi Zallum dalam kitabnya *Al Amwal Fi Daulah al Khilafah*, Baitul Mal adalah suatu lembaga atau pihak (*aljihah*) yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara.

Namun dalam hal ini Baitul Mal juga bisa diartikan secara fisik sebagai tempat (*al-makan*) untuk menyimpan dan mengelolah segala macam harta yang menjadi pendapatan negara. Jadi, setiap harta berupa tanah, bangunan, barang tambang, uang, komoditas perdagangan maupun harta benda lainnya, kaum muslimin berhak memilikinya sesuai hukum syara' dan tidak ditentukan individu pemiliknya walaupun telah ditentukan pihak yang berhak menerimanya maka harta tersebut menjadi hak Baitul Mal.<sup>37</sup> Dengan demikian pendapatan dan pengeluaran yang dimaksud yaitu semua hasil pengumpulan negara harus dikumpulkan terlebih dahulu dan kemudian dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan negara.

Hasil pengumpulan itu adalah milik negara dan bukan milik individu, dan tempat pengumpulan ini disebut Baitul Mal atau bendahara negara.<sup>38</sup> Secara hukum, harta-harta itu adalah milik Baitul Mal, baik yang sudah benar-benar masuk kedalam tempat penyimpanan maupun yang belum. Demikian pula setiap harta yang wajib dikeluarkan untuk orang-orang yang

---

<sup>37</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.220.

<sup>38</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), cet.6. hlm.490.

berhak menerimanya atau untuk merealisasikan kemaslahatan kaum muslimin, atau untuk biaya penyebar luasan dakwah, adalah harta yang dicatat sebagai pengeluaran Baitul Mal baik yang telah dikeluarkan secara nyata maupun yang masih dalam penyimpanan Baitul Mal.<sup>39</sup> Baitul Mal juga bisa diartikan sebagai lembaga ekonomi berorientasi sosial keagamaan yang kegiatannya utamanya menampung harta masyarakat dari berbagai sumber termasuk zakat, dan menyalurkan untuk tujuan mewujudkan kemaslahatan ummat dan bangsa.<sup>40</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Baitul Mal berarti sebuah tempat yang digunakan sebagai tempat untuk mengumpulkan harta atau menyimpan harta dari hasil pendapatan dari berbagai sumber, kemudian harta tersebut dikeluarkan sesuai kebutuhan umat.

## 2. Fungsi Baitul Mal

Lembaga Baitul Mal berkembang bersamaan dengan pengembangan masyarakat muslim dan pembentukan negara Islam (Masyarakat Madani), Lembaga Baitul Mal ini merupakan lembaga yang pertama kali yang ada pada zaman Rasulullah Saw. Lembaga ini berfungsi untuk menyimpan harta kekayaan berupa zakat, infaq, sedekah, pajak dan harta rampasan perang.<sup>41</sup> Baitul Mal juga berfungsi untuk memobilisasi berbagai pendapatan umat dari berbagai sumber. Para penulis muslim berbeda pendapat mengenai masalah

---

<sup>39</sup> Naf'an Op.Cit.,220

<sup>40</sup> Makhalul Ilmi, *Teori & praktek Lembaga Mikro Keuangan syariah*,(Yogyakarta: UII Press,2002, cet-1),hlm.66.

<sup>41</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010),hlm.25.

fungsi Baitul Mal sebagian berpendapat bahwa Baitul Mal berfungsi serupa dengan bank sentral seperti yang ada sekarang walaupun lebih sederhana karena berbagai keterbatasan pada saat itu.

Untuk sebagian yang lain mengatakan bahwa Baitul Mal berfungsi seperti menteri keuangan atau bendahara negara masa kini. Karena fungsinya yang aktif dalam menyeimbangkan antara pendapatan dan belanja negara, bukan hanya berfokus pada pengaturan suplai dan moneter. Seiring dengan keperluan zaman kedua fungsi ini di jalankan.<sup>42</sup> Secara tidak langsung Baitul Mal juga berfungsi sebagai pelaksana kebijakan fiskal negara Islam dan khalifah merupakan pihak yang berkuasa penuh terhadap harta Baitul Mal, tetapi mereka tidak diperbolehkan untuk menggunakannya untuk kepentingan pribadi pribadi.<sup>43</sup> Jadi, Baitul Mal memiliki fungsi yang sangat penting dalam hal menyimpan dan mengatur semua aktivitas perputaran keuangan baik pendapatan maupun pengeluaran negara.

### 3. Peran Baitul Mal secara umum

Baitul Mal merupakan institusi yang dominan dalam perekonomian Islam, institusi ini secara jelas merupakan entitas yang berbeda dengan penguasa atau pemimpin negara. Namun keterkaitannya sangat kuat karena institusi Baitul Mal merupakan institusi yang menjalankan fungsi-fungsi ekonomi dan sosial dari negara Islam. Peran yang dijalankan institusi keuangan Baitul Mal pada dasarnya mengelola keuangan negara

---

<sup>42</sup> Muhammad, Dasar- Dasar Keuangan Syariah, (Yogyakarta: Ekonosia, 2014), hlm.17

<sup>43</sup> Adiwarmanto Azwar Karim:.,Pengantar Dawam rahardjo, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam,(Jakarta:International of Islamic thought(IIIT),2001),hlm.46.

menggunakan akumulasi dana yang berasal dari pos-pos penerimaan dimanfaatkan untuk melaksanakan program-program ekonomi, sosial, pertahanan, keamanan dan penyeteroran fikrah islam melalui diplomasi luar negeri dan semua program pembangunan yang menjadi kebutuhan negara.<sup>44</sup> Karena dasar keyakinan dan perbuatan setiap umat muslim di tetapkan dalam al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut walaupun uang dan properti Baitul Mal dikontrol oleh pejabat keuangan atau disimpan dalam penyimpanan (seperti zakat dan ushr) mereka tidak memiliki wewenang untuk membuat keputusan. Kekayaan negara ditujukan untuk kelas-kelas tertentu dalam masyarakat dan harus dibelanjakan sesuai dengan prinsip-prinsip al-quran. Pada saat zaman rasulullah SAW, kebijakan moneter itu dilakukan tanpa menggunakan instrument atau yang biasa disebut dengan bunga. Pada masa itu perekonomian jazirah arab adalah sektor perdagangan (bukan ekonomi yang berbasis sumber daya alam). Eksistensi(kedudukan) Baitul Mal pada awalnya merupakan konsekuensi profesionalitas manajemen yang dilakukan pengelola zakat(amil).<sup>45</sup> Namun itu merupakan ruang lingkup Islam, dimana Islam sebagai agama dan perintah, al-qur'an dan kekuasaan sehingga Baitul Mal menjadi salah satu komponen yang menjalankan fungsi- fungsi pemerintah dan kekuasaan dari negara.

---

<sup>44</sup> Lizza anggita Juliandari, *Analisis Peran dan Kedudukan Baitul Mal Pada Masa Pemerintahan Umar Bin Khattab.*"Skripsi (STAIN Curup, 2016), hlm.51.

<sup>45</sup> Ibid

Peran institusi keuangan Baitul Mal merupakan ekspansi yang dilakukan Islam ke wilayah Persia dan Roma menyebutkan perputaran yang sangat meningkat. Selama pemerintahan, nilai uang tidak dipenuhi dari keuangan negara semata melainkan dari hasil perdagangan dengan luar negeri.<sup>46</sup> Dapat disimpulkan bahwa peran suatu Baitul Mal itu merupakan tugas-tugas yang mereka lakukan dalam hal perekonomian karena mereka memiliki status atau kedudukan pada suatu negara atau lembaga. Mereka menjalankan fungsi-fungsi yang ada berdasarkan kedudukan mereka sesuai dengan syariat Islam. Dalam hal ini berarti Baitul Mal pada saat itu berperan dari sebuah kedudukan yang dimiliki seorang amil yang kita kenal pada saat ini adalah orang-orang yang bertugas mengelola zakat yang merupakan salah satu sumber dana Baitul Mal.

#### 4. Peran Baitul Mal berdasarkan sejarahnya

##### a. Masa Rasulullah Saw (1-11 H/632 M)

Pada saat ini Baitul Mal belum mempunyai tempat khusus untuk menyimpan harta, karena pada saat itu harta yang diperoleh masih belum banyak. Walaupun ada, harta yang diperoleh hampir selalu habis di bagi-bagikan kepada kaum muslimin serta dibelanjakan untuk pemeliharaan urusan mereka. Rasulullah Saw senantiasa membagikan ghanimah dan seperlima bagian darinya (*al-akhmas*) setelah usainya peperangan, tanpa menunda-nundanya lagi. Rasulullah Saw tidak pernah menyimpan harta baik siang maupun malamnya. Dengan kata lain, beliau segera menginfakkannya sesuai peruntukannya masing-masing. Pada saat itu Baitul Mal belum

---

<sup>46</sup> Ibid., hlm.51.

memiliki diwan-diwan tertentu, walaupun beliau telah mengangkat para penulis yang bertugas mencatat harta.<sup>47</sup>

Pada masa Rasulullah Saw, dana yang terkumpul di Baitul Mal digunakan untuk berbagai kegiatan seperti penyebaran Islam, pendidikan dan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan, pembangunan infrastruktur, pembangunan armada perang dan keamanan, dan penyediaan layanan kesejahteraan sosial. Alokasi dana Baitul mal tersebut memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika banyak kasus, pencatatan diserahkan kepada pengumpul zakat dan setiap orang umumnya terlatih dalam pengumpulan zakat. Setiap perhitungan yang ada disimpan dan diperiksa sendiri oleh Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw juga menyita setiap hadiah yang diterima oleh para pengumpul zakat, sekaligus memberikan teguran kepadanya.<sup>48</sup>

b. Masa Sahabat

a) Masa khalifah Abu Bakar Ash Shiddig (11-13 H/632-634 M)

Kebijakan umum dalam ekonomi yang dilakukan Abu Bakar selama kekhalifahannya yaitu sebagai seorang faqih yang profesinya berniaga dengan menetapkan praktek akad-akad perdagangan yang sesuai dengan prinsip syariah, menegakkan hukum dengan memerangi mereka yang tidak mau membayar zakat, tidak menjadikan ahli badar (orang-orang yang berjihad diperang badar) sebagai pejabat negara, tidak merubah kebijakan

---

<sup>47</sup> Abdul Aziz dan Mariyah Ulfa, Op.Cit, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*. hlm.110

<sup>48</sup> Euis Amalia, Pengantar Azyumardi Azra, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, ( Jakarta: Granada press, 2007), hlm. 17.

Rasulullah Saw dalam masalah jizyah Abu Bakar tidak membuat ketentuan khusus tentang jenis dan kadar jizyah. Selama masa Khalifah Abu Bakar penerapan prinsip persamaan dalam distribusi kekayaan negara bahwa harta Baitul Mal tidak pernah menumpuk dalam jangka waktu lama karena langsung didistribusikan kepada seluruh kaum muslimin.<sup>49</sup>

b) Masa Umar Bin khathtab (13-23 H/634-644)

Kebijakan Umar mengenai prinsip persamaan hak dalam pendistribusian kelebihan kekayaan yang menjadi kebijakan Abu bakar telah digantikan dengan prinsip pengistimewaan. Menurut umar , perjuangan membela Islam harus diperhitungkan ketika menetapkan bagian dalam distribusi kelebihan kekayaan negara. Sedangkan pendapat Abu Bakar didasarkan pada prinsip yaitu orang-orang yang memeluk Islam demi keridaan allah, maka pahala mereka diberikan dari Allah, sedangkan di dunia orang membutuhkan secukupnya saja untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. pada masa ini Umar bin Khattab mendirikan lembaga Baitul Mal pada tahun 16 H. Untuk mendistribusikan harta Baitul Mal Umar mendirikan departemen yang dianggap perlu yang pertama, Departemen pelayanan militer, departemen kehakiman dan eksekutif, departemen pendidikan dan pengembangan,departemen sosial.<sup>50</sup>

c) Masa Khalifah Utsman bin Affan (23-35 H/644-656 M)

---

<sup>49</sup> Karnaen A. Perwataatmadja dan Anis Byarwati, *Jejak Rekam Ekonomi Islami Refleksi Peristiwa Ekonomi Dan Pemikiran Para Ahli Sepanjang Sejarah Kekhalifahan*,(Jakarta: Clero Publishing,2008),cet-1, hlm.65.

<sup>50</sup> Euwis Amalia Opcit hlm,35-36.

Pengaruh yang besar dan keluarganya, tindakan Utsman banyak mendapat protes dari umat dalam pengelolaan Baitul Mal Utsman banyak mengangkat sanak kerabat keluarganya dalam jabatan-jabatan tertentu. Utsman juga menggunakan dan meminjam dari Baitul Mal. Abu Bakar dan Umar tidak pernah mengambil hak mereka dari Baitul Mal sedangkan Utsman telah mengambilnya dan membagi-bagikannya kepada sementara sanak kerabatnya. Itulah sebabnya rakyat memprotesnya.

d) Pada Masa Ali bin Abi Thalib

Ali bin Abi Thalib mengumumkan bahwa masing-masing orang akan menerima dana Baitul Mal secara proposional. Uang yang mereka terima berasal dari kelebihan pendapatan Baitul Mal dan tidak meliputi gaji karyawan dan pegawai. Pentingnya distribusi pendapatan pada masyarakat agar terjamin kesejahteraan dan keadilan, dan juga untuk menstimulasi kegiatan ekonomi, Khalifah Ali mengatakan bahwa kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi setiap kelompok masyarakat adalah kunci bagi kesejahteraan ekonomi ekonomi lainnya. Sebaliknya perampasan, penurunan pendapatan dan kemiskinan sebuah kelompok masyarakat merupakan salah satu unsur yang dapat menyebabkan penurunan pendapatan kelompok masyarakat lainnya.

c. Pada Masa Bani Umayyah

Baitul mal dikelola dengan penuh kehati-hatian sebagai amanat Allah Swt dan amanat rakyat, Namun pada masa pemerintahan Bani Umayyah Baitul Mal berada sepenuhnya dibawah kekuasaan khalifah tanpa



dapat dipertanyakan atau dikritik oleh rakyat. Baitul Mal dibagi kedalam dua bagian, yaitu umum dan khusus. Pendapatan yang umum diperuntukkan bagi seluruh masyarakat yang umum. Pendapatan yang khusus diperuntukan bagi para sultan dan keluarganya. Sehingga terjadi fungsi penggunaan dana Baitul Mal.<sup>51</sup> Pada masa umayyah khususnya Umar Bin Abdul aziz fungsi Baitul mal meluas tidak hanya sekedar menyalurkan dana tunjangan tetapi juga dikembangkan dan diberdayakan untuk menyalurkan pembangunan dan sarana prasarana umum.

d. Pada Masa Bani Abbasiyah

Pada masa ini Harun Al-Rasyid membangun Baitul mal untuk mengurus keuangan negara kemudian menunjuk wazir. Pendapatan Baitul Mal dialokasikan untuk riset ilmiah dan penerjemahan buku-buku Yunani. Disamping untuk biaya pertahanan dan anggaran rutin pegawai serta membiayai para tahanan dalam penyediaan bahan makanan dan pakaian musim panas dan dingin. Pemerintah khalifah Harun al-Rasyid, sangat memperhatikan masalah perpajakan ia menunjuk Qadi Abu Yusuf untuk menyusun sebuah kitab pedoman mengenai keuangan negara secara syariah.

Pemungutan *Al-kharaj* para khalifah Abbasiyah melakukan tiga cara pertama, *Al-musahabah* atau penaksiran luas areal tanah dan jumlah pajak yang harus dibayar dalam bentuk uang. Kedua, *Al-Muqasamah*, atau penetapan jumlah tertentu dari hasil yang diperoleh. Ketiga, *Al-*

---

<sup>51</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Baitul\\_Mal#Masa\\_khalifah\\_sesudahnya](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Baitul_Mal#Masa_khalifah_sesudahnya)

*Muqatha'ah*, atau penetapan pajak hasil bumi terhadap para jutawan berdasarkan persetujuan antara pemerintah dengan yang bersangkutan.<sup>52</sup>

e. Pada Masa Turki Usmani

Pada masa ini fungsi Baitul Mal terus menjadi perbendaharaan negara dan sepanjang dinasti-dinasti tersebut. Selain dalam bentuk fisik, kekayaan Baitul Mal adalah bentuk uang, emas, dan perak yang tidak berubah. Etika dalam bidang keuangan tetap dijaga seperti tidak adanya riba, sehingga nilai uang stabil. Akibat runtuhnya dinasti ini nama Baitul Mal tidak pernah muncul kembali. Hal itu kemungkinan disebabkan digantikan oleh departemen yang fungsinya sama seperti kebijakan fiskal dan moneter. Keruntuhan dinasti usmaniya ini disebabkan sistem ekonomi yang semi feodal, kemerosotan perdagangan dan ketidak pastian kepemilikan tanah sehingga melemahkan golongan menengah muslim. Yang memang tidak mempunyai posisi yang jelas dalam struktur masyarakat usmani.<sup>53</sup>

Dengan melihat fungsi atau kegiatan yang dilakukan, Baitul Mal terdiri dari beberapa macam yaitu:

- a) Baitul Mal *Al-Khas* yaitu perbendaharaan kerajaan atau dana rahasia dengan sumber pendapatan dan unsur pengeluaran sendiri. Diantaranya pengeluaran pribadi khalifah, istana pensiun anggota keluarga raja, pengawal istana dan hadiah dari khalifah kepada pangeran asing.

---

<sup>52</sup> Ibid, hlm 56-57.

<sup>53</sup> Rahmat Fajri, *Sejarah Keuangan Islam*, Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama, Vol.IX, No.2 Desember 2008:173-194.

- b) Baitul Mal *Al Islamin* merupakan perbendaharaan negara yang kedua. ia tidak hanya untuk kaum muslimin melainkan fungsinya mencakup kesejahteraan warga kerajaan tanpa memandang kasta, warna kulit, atau keyakinan. Dan Baitul Mal ini berfungsi memelihara pekerjaan umum, jalan-jalan, masjid, gereja dan kesejahteraan serta persediaan untuk fakir miskin<sup>54</sup>
- c) Baitul Mal yaitu bank Negara yang melayani segala kebutuhan rakyat baik muslim maupun *dzimmi*.<sup>55</sup>
- f. Sumber Pemasukan dan Pengeluaran Baitul Mal

Sebagai sebuah lembaga keuangan negara, Secara umum pendapatan Baitul Mal datang dalam bentuk pendapatan zakat, ghanimah,<sup>56</sup> dan fai'.<sup>57</sup> Pendapatan dari semua sumber ini disimpan dalam pos terpisah dan dibelanjakan sesuai kebutuhannya masing-masing.<sup>58</sup> Sumber pemasukan tetap Baitul Mal adalah *fai'*, *ghanimah*, *anfal*,<sup>59</sup> *kharaj*,<sup>60</sup> *jizyah*,<sup>61</sup> dan pemasukan dari hak milik umum dengan berbagai macam bentuknya, pemasukan dari

---

<sup>54</sup> Zaidi abdad, *Lembaga Perekonomian Umat Di Dunia Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), h.79.

<sup>55</sup> Abdullah Zakiy Al-kaaf, *Ekonomi Dalam perspektif islam*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2002), h.205.

<sup>56</sup> *Ghanimah* merupakan harta yang diperoleh secara paksa melalui perang. (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). Op.cit. hlm.507

<sup>57</sup> *Fai'* Merupakan harta yang diperoleh dari non-Muslim secara damai atau non perang. (P3EI) ibid.

<sup>58</sup> Sabahuddin Azmi, *Menimbang Ekonomi Islam: Keuangan publik, Konsep Perpajakan dan Peran Bait al Mal*, (Bandung: Nuansa, 2005), hlm.183.

<sup>59</sup> *Anfal* secara bahasa adalah bentuk jama' dari kata *nafal* yang berarti ghanimah. [http://Kajian\\_Ekonomi\\_Muslim.blogspot.com/2014/01/anfal-ghanimah-fai dank\\_humus.html?m=1](http://Kajian_Ekonomi_Muslim.blogspot.com/2014/01/anfal-ghanimah-fai_dank_humus.html?m=1). akses pada 23 juni, 2018, pukul 11.35.

<sup>60</sup> *Kharaj* Merupakan kewajiban yang dibebankan oleh pemerintah kepada pengguna lahan Negara atau tanah fai'. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Op.Cit.

<sup>61</sup> *Jizya* merupakan kewajiban yang dibebankan oleh pemerintah sebagai kompensasi atas perlindungan jiwa, property, ibadah, dan tanggung jawab militer. ibid.

hak milik negara, *ushr*,<sup>62</sup> *khumus*,<sup>63</sup> *rikhaz*,<sup>64</sup> serta harta zakat dan harta zakat ini diletakkan pada kas khusus baitul mal. Serta tidak boleh diberikan selain untuk 8 asnaf yang telah disebutkan dalam al-quran.<sup>65</sup>

### C. Dasar Hukum Mustahik Zakat

#### 1. At-Taubah ayat 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

“*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*”. (QS A-Taubah ayat 60)

Terkait ayat diatas apabila kas zakat dari Baitul Mal tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fakir miskin, maka negara wajib memberikan nafkah kepada mereka dari kas lain dari Baitul Mal.<sup>66</sup> golongan fakir dan miskin yang mengundang perbedaan pendapat ialah tentang seorang yang sudah memiliki harta mencapai nisab zakat, baik berupa kambing atau sapi atau biji-bijian atau uang tunai, tetapi hal itu tidak dapat mencukupi

<sup>62</sup> *Ushr* Merupakan kewajiban yang dibebankan oleh pemerintah kepada pedagang, di tujuan untuk meningkatkan perdagangan. Ibid hlm.506

<sup>63</sup> *Khumus* adalah perkataan arab untuk (1/5) Mengikuti istilah hukum syiah yang bermakna satu perlima harta tertentu seseorang yang mesti dibayar sebagai cukai. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/khumus>. Akses pada tanggal 23 juni, 2018. Pukul 12.09

<sup>64</sup> *Rikaz* adalah harta yang terpendam (harta karun) dalam perut bumi baik berupa emas, perak, permata dari zaman jahiliah maupun zaman islam pada masa lalu. <https://www.google.co.id/amp/s/sharianomic.wordpress.com/2010/12/definisi-khumus-rikaz/amp>. Akses pada 23 juni 2018, pukul 11.45.

<sup>65</sup> Taqyuddin An Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Persfektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2009), h.253.

<sup>66</sup> Taqyuddin An- Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif persfektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2009), 231.

kebutuhannya. Menurut ulama dari mazhab hanbali dan asy-syafi'i boleh diberi zakat, sedangkan menurut ulama madzab hanafi tidak boleh diberi zakat. Dari perbedaan tersebut penulis kitab *Ar-Raudhah an-Nadiyah* mengatakan sebenarnya fakir dan miskin itu sama terutama jika dilihat dalam konteks diluar pembicaraan masalah zakat. Karena keduanya adalah sebutan untuk orang yang hartanya tidak sanggup mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-hari.<sup>67</sup>

Jadi, Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa harta kaum muslimin terutama zakat itu wajib diberikan kepada orang yang berhak menerimanya terutama fakir miskin. Karena fakir dan miskin ini merupakan orang yang memang perlu dibantu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Zakat juga tidak diperuntukan bagi orang yang kaya dan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup.

#### **D. Fakir Dan Miskin**

##### **1. Pengertian Fakir dan Miskin**

Kata fakir merupakan (bentuk mufrad), *Fuqara*(bentuk jama'), dan *faqr*.<sup>68</sup> *Al-fiqaar* adalah nama pedang Nabi saw al-faqirah bermakna "kesulitan" kalimat fakarathu al-fakirah bermakna orang itu sedang mengalami patah '*fiqar*' tulang punggungnya. Ibnu Sakti berkata al Fakir adalah orang yang memiliki sekedar sesuap makan.<sup>69</sup> Kefakiran juga bisa diartikan sebagai keadaan tidak tercukupinya kebutuhan hidup, dan al-quran

---

<sup>67</sup> Syaikh hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*,(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2003), cet-1, hlm,565.

<sup>68</sup> Sa'ad Ibrahim, *Kemiskinan Perspektif Alquran*,(Malang:UIN Malang Press,2007),h.28.

<sup>69</sup> M. Bahaudin al- Qurbani, *Miskin dan Kaya dalam al-quran*, (Jakarta: gema Insani Press,1999), h.18.

menempatkan *al-faqr* sebagai lawan kata *al-fadl* yang berarti kelebihan dengan demikian arti *al-faqr* adalah kekurangan sebagai lawan kelebihan. Ciri utama yang masuk dalam kategori faqir ialah orang yang tidak memiliki apapun( la syay'lahu), dan orang-orang yang memiliki cacat jasmani(*Huwa dhu zamanah*).<sup>70</sup> Fakir ialah orang yang tidak mempunyai barang berharga, kekayaan dan usaha sehingga dia sangat perlu ditolong keperluannya.

Fakir juga didefinisikan sebagai orang yang tidak mempunyai apa-apa, tidak mempunyai penghasilan yang layak yang memenuhi kebutuhan makan, pakain, perumahan dan kebutuhan primer lainnya juga tidak bekerja atau pengangguran sedangkan yang menanggung kebutuhannya belum ada.<sup>71</sup> Dapat kita simpulkan bahwa fakir adalah orang yang tidak memiliki harta ataupun usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dikarenakan berbagai halangan seperti cacat fisiknya, orang-orang yang sudah tua, sedangkan yang menanggung untuk kehidupan mereka belum ada. Salah satunya juga yang termasuk kedalam golongan *Asnaf delapan* adalah adalah miskin. Al-Qur'an memberikan konotasi berkaitan dengan orang miskin ini sebagai orang yang tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup yang paling dasar( *the basic need of life*) yaitu makan.<sup>72</sup> Menurut pandangan Islam, masalah kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh, dan syara' telah menetapkan kebutuhan primer tersebut berupa tiga hal, yaitu sandang, papan, pangan.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, Rekonstruksi Keadilan Etika Sosial ekonomi islam untuk kesejahteraan universal,(Surabaya: Temprina media Grafika, 2007), cet-1.h.190.

<sup>71</sup> Abdul Hamid, Fikih zakat, (Curup: LP2 STAIN Curup,2012),h.67

<sup>72</sup> Ibid

<sup>73</sup> An-Nabhani, Op.Cit.h.230

Berdasarkan pengertian fakir dan miskin dapat disimpulkan bahwa mereka yang dikategorikan al-quran sebagai fakir adalah mereka yang sekalipun dari aspek kebendaan tergolong sebagai *the have not* tetapi mereka memiliki potensi yang belum teraktualisasikan. Berbeda dengan orang fakir, Orang miskin adalah orang yang tak bedaya bahkan untuk mendapat sesuap nasi sekalipun. Adapun menurut pandangan negara bahwa miskin adalah mereka yang rendah pendapatannya (*Low income*) dan akibatnya rendah permintaanya (*Low Demand*, dan rendah investasi (*Low investment*). Menurut Bank Indonesia kemiskinan adalah kurangnya kesejahteraan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan menganggap kesejahteraan sebagai penguasaan atas barang secara umum sehingga masyarakat jauh lebih baik bila mereka memiliki penguasaan yang lebih besar atas sumberdaya.<sup>74</sup> Bank dunia juga menetapkan mereka yang disebut sebagai penduduk miskin adalah mereka yang berpenghasilan kurang dari \$2 perhari, Justru masyarakat yang paling miskin masih memiliki pendapatan dalam kisaran RP.50.000- atau sekitar \$5 perhari.<sup>75</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fakir dan miskin merupakan orang yang sama-sama saling membutuhkan uluran tangan untuk mengentaskan diri dari kepapaan. Namun fakir memiliki potensi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sedangkan yang miskin tidak mempunyai potensi, walaupun ada tetapi sangat rendah. Fakir Miskin ialah orang-orang yang tidak dapat

---

<sup>74</sup> Jonathan Houghton & Shahidur R Khandker, Pedoman tentang Kemiskinan dan Ketimpangan (Handbook On Poverty And Inequality), (Jakarta: salemba Empat, 2012), h.2.

<sup>75</sup> Muhtadi Ridwan, Geliat Ekonomi Islam Memangkas kemiskinan Mendorong Perubahan, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), Cet-1, h.2

memenuhi kebutuhan hidupnya sebagaimana orang-orang yang ada disekitarnya yang memiliki pendapatan yang lebih sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhannya.

## 2. Pendapat Para ulama Mengenai Fakir dan Miskin<sup>76</sup>

- a) Menurut Imam Abu Hanafiah, fakir adalah orang yang mempunyai harta kurang dari satu nisab atau mempunyai harta satu nisab atau lebih tetapi habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan miskin adalah orang yang memiliki harta setengah dari kebutuhan hidupnya atau lebih tetapi tidak mencukupi.
- b) Menurut Imam Malik ia mengatakan bahwa faqir adalah orang yang mempunyai harta yang jumlahnya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam masa satu tahun. Imam malik menyatakan bahwa pengertian faqir dan miskin sama.
- c) Imam Syafi'i mengatakan bahwa faqir adalah orang yang tidak mempunyai harta dan usaha atau mempunyai harta dan usaha tetapi kurang dari setengah kebutuhan hidupnya dan tidak ada orang yang berkewajiban yang menanggung biaya hidupnya.
- d) Sayid Sabiq mengatakan bahwa fakir miskin disebut secara bersamaan dengan menggunakan huruf waw'ataf (kata sambung) menunjukkan bahwa miskin adalah bagian dari fakir, atau orang miskin itu pada hakekatnya adalah orang fakir.

---

<sup>76</sup> Ibid.



Dari berbagai pendapat para ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa fakir dan miskin itu merupakan dua golongan berbeda akan tetapi jenisnya sama yaitu orang-orang yang membutuhkan uluran tangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi material maupun spiritualnya dikarenakan mereka tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup.

## **E. Kesejahteraan**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan Merupakan dambaan setiap manusia dalam hidupnya. kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum, dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat. Kesejahteraan kadang-kadang sama dengan kepuasan karena berawal dari kebutuhan para ahli merumuskan dan menjelaskan komponen-komponen kebutuhan secara berbeda-beda menurut Masykoer Alie menjelaskan bahwa kebutuhan manusia dikelompokkan menjadi tiga yaitu<sup>77</sup>:

- a. Kebutuhan vital biologis atau jasmani(pakaian, makanan,perumahan, dan kesehatan).
- b. Kebutuhan rohani( agama dan moral).
- c. Kebutuhan Sosial Kultural (pergaulan dan kebudayaan)

Menurut K.H Ali Yafi menjelaskan bahwa komponen biaya hidup sejahtera mencakup :

---

<sup>77</sup> Mubarok, Op.Cit h.23

- a) Makanan pokok beserta lauk-pauknya (termasuk biaya pengolahannya sehingga berwujud makanan jadi).
- b) Pakaian yang dibutuhkan setiap musim (Termasuk biaya penyiapannya).
- c) Tempat tinggal yang menjamin keamanan penghuninya.
- d) Perawatan kesehatan, pendidikan dan pengajaran yang dibutuhkan, pelayanan bagi yang sudah uzur, lansia dan pembinaan rumah tangga bagi yang memerlukannya.<sup>78</sup>

Seperti yang dijelaskan Muhammad Ali dan Habibah bahwa kesejahteraan secara bahasa berarti keamanan keselamatan hidup (lawan kata dari miskin) orang miskin berarti tidak sejahtera dan orang yang sejahtera berarti tidak miskin.<sup>79</sup>

## 2. Kriteria Masyarakat Sejahtera menurut BPS

Dalam penelitian Lathifah Octarina 2014 dengan judul Analisis Kesejahteraan nelayan di kelurahan Karang Maritim kecamatan panjang kota Bandar Lampung, menjelaskan bahwa data BPS tahun 2005 untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan transportasi. Kedelapan indikator tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Ibid.

<sup>79</sup> Mubarok log.cit.,

<sup>80</sup> <http://digilib.unila.ac.id/1381/16/BAB%20II.pdf> akses pada tanggal 19 Mei 2018

- a. Indikator Pendapatan Digolongkan menjadi Tiga Bagian:
  - a) Tinggi (> Rp. 10.000.000)
  - b) Sedang (Rp. 5.000.000)
  - c) Rendah (< Rp. 5.000.000)
- b. Indikator Pengeluaran digolongkan menjadi Tiga Bagian:
  - a) Rendah (< Rp. 5.000.000)
  - b) Sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000)
  - c) Rendah (< Rp. 1.000.000)
- c. Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:
  - a) Permanen Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes (BPS, 2012).
  - b) Semi Permanen Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plaster/kayu kualitas rendah, lantainya dari ubin/semen/kayu kualitas rendah dan atapnya seng/genteng/sirap/asbes (BPS, 2012).
  - c) Rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari daun-daunan atau atap campuran genteng/seng bekas dan sejenisnya (BPS, 2012).

- d. Indikator fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah dengan 3 golongan :
- a) Lengkap
  - b) Cukup
  - c) Kurang
- e. Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 3 item yaitu:
- a) Bagus (< 25% sering sakit)
  - b) Cukup (25% - 50% sering sakit)
  - c) Kurang (> 50% sering sakit)
- f. Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:
- a) Mudah
  - b) Cukup
  - c) Sulit
- g. Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses

penerimaan. Dari 3 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- a) Mudah
- b) Cukup
- c) Sulit

h. Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. Dari 3 item tersebut kemudian akan di digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- a) Mudah.
- b) Cukup
- c) Sulit

### 3. Konsep Kesejahteraan menurut Islam

Al-Quran telah menyinggung indikator kesejahteraan yaitu dalam surat Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۗ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۗ

*“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut.”.*

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat dilihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Quran ada tiga yaitu : Menyembah tuhan (pemilik) ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Q.S Quraisy ayat 3-4

Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Banyak sekali orang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak harta yang melimpah. Namun, hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang. Padahal seluruh kebutuhannya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada tuhan yang diaplikasikan penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan hakiki).<sup>82</sup>

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat tersebut juga menjelaskan bahwa dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, itu menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia merupakan indikator kesejahteraan dan hendaknya itu bersifat cukup (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dalam artian kita tidak boleh berlebih-lebihan. tidak boleh pula merugikan orang lain demi kepentingan pribadi diri sendiri, melakukan kecurangan, dan sesuai dengan ketentuan agama. Jika hal ini dilakukan maka jika indikator ini terpenuhi maka tidak adalagi tindak kekerasan maupun kejahatan.

Indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut ini menimbulkan rasa aman, nyaman dan damai. Ketika berada dalam suatu kondisi dimana

---

<sup>82</sup> Amirus shidiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi syariah, Equilibrium, Vol.3, No 2, Desember 2015. Akses pada tanggal 31 Januari 2019.

masih banyak tindak kejahatan maupun kekerasan dimana kondisi ini akan menyebabkan ketidakamanan maupun kenyamanan maka kondisi ini bisa dikatakan belum sejahtera. Sebaliknya Apabila tidak ada tindak kejahatan baik individu maupun di masyarakat kondisi ini bisa dikatakan sejahtera.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Singkat Masjid Nurul Huda Sumber Bening

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam, pada masa Nabi, Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja, namun dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain seperti pendidikan, militer, sosial dan ekonomi. Keberadaan Baitul Mal Masjid pada dasarnya memang sudah ada sejak sebuah Masjid didirikan. Namun, pada kenyataannya pengelolaan dana Baitul Mal Masjid masih belum bisa tereliasi seperti Baitul Mal yang dijalankan pada zaman Rasulullah SAW. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman dari pengurus Masjid mengenai fungsi Baitul Mal Masjid.

Masjid Nurul Huda didirikan pada tahun 1996 Baitul Mal yang di jalankan saat itu hanya mengambil infaq, sedekah, wakaf untuk keperluan Masjid seperti kebanyakan Masjid pada umumnya.<sup>83</sup> Selama 10 tahun Masjid Nurul Nuda hanya digunakan sebagai tempat melaksanakan ibadah saja. Sehingga pada tanggal 15 februari 2006 dibentuklah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) yang tugas untuk mengelolah dana Baitul Mal Masjid Nurul Huda. Ketua BKM pertama kali diketuai oleh Bapak Danuri beliau hanya menjabat selama 2 tahun. Karena kurangnya pemahaman mengenai baitul

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Musoli selaku Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening, di rumah pak Musoli pada tanggal 5 Mei 2018



mal sehingga sumber dana yang terhimpun dicampur menjadi satu sehingga pada saat itu baitul mal yang dijalankan belum berfungsi dengan baik.<sup>84</sup>

Selama kurang lebih 2 tahun beliau fakum, bapak Danuri dan masyarakat sekitar mempercayai bapak Musoli untuk menjadi ketua BKM yang menangani harta Baitul Mal karena beliau dianggap memahami masalah hal ini. Alasan yang melatarbelakangi difungsikan kembali Baitul Mal ini adalah sebagai praktik yang nyata bagi umat Islam dalam mengelola dana Baitul Mal seperti yang pernah diterapkan Rasulullah SAW. Dengan tidak menjadikan Masjid sebagai sarana untuk ibadah saja. Karena sudah diberi amanah bapak Musoli sah menjadi ketua BKM pada tahun 2008 sampai dengan saat ini tahun 2018.

Selama menjadi ketua BKM selama kurang lebih 12 tahun bapak Musoli mengatur agar bagaimana pemasukan dari berbagai sumber tidak dijadikan satu dan penyalurannya pun tidak hanya untuk kesejahteraan Masjid tetapi juga untuk masyarakat sekitar yakni golongan *Asnaf delapan* terutama fakir dan miskin. Dalam sejarahnya Jselama 13 tahun Baitul Mal Masjid telah mengalami 2 kali periode kepengurusan antara lain sebagai berikut:

- a. Bapak Danuri (2006 s.d 2008)
- b. Bapak Musoli (2009 s.d 2018)

## **B. Keadaan Umum Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber Bening**

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Musoli selaku Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening, di rumah pak Musoli pada tanggal 5 Mei 2018

Baitul Mal Masjid Nurul Huda merupakan salah satu Masjid yang berhasil dalam memfungsikan Baitul Mal Masjid yang menerapkan prinsip syariah sesuai dengan Baitul Mal yang pernah diterapkan Rasulullah Saw. Baitul Mal beralamatkan di Desa sumber bening, Kecamatan Selupu rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Baitul Mal Masjid Nurul Huda dikelola oleh tenaga profesional yang dianggap memahami dan mengerti prinsip-prinsip syariah. Perbedaan Baitul Mal ini dengan Baitul Mal yang lain yaitu Baitul Mal ini terdapat di dalam Masjid, kebanyakan baitul mal yang lain ada tanwilnya atau yang sering disebut baitul mal wattamwil (BMT).<sup>85</sup> Akan tetapi Masjid Nurul Huda hanya menjalankan Baitul Mal saja tanpa tanwil.

Pengelolaan Baitul Mal berasal dari masyarakat desa Sumber bening khususnya orang yang dipercayai dan memahami tentang baitul mal, dalam masyarakat tersebut. Sehingga mempermudah dalam pelaksanaannya. Jumlah pengurus di BKM baitul mal awalnya berjumlah 3 orang hanya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara. Namun pada periode kedua yang diketuai oleh bapak Musoli bertambah menjadi 8 pengurus. Dengan 8 orang pengurus inilah Baitul Mal menjalankan kegiatannya. Adapun tujuan yang hendak dicapai Baitul Mal adalah untuk menerapkan prinsip syariah disetiap kegiatan. Membantu masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup, seperti fakir dan miskin yang masuk golongan *Asnaf delapan*. Adapun tugas dan jenis tanggung jawab masing-masing pengurus yaitu ketua bertugas dalam semua hal perencanaan, untuk

---

<sup>85</sup> Hadi Suyono, selaku bendahara BKM wawancara di Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening pada tanggal 10 Mei 2018

mengkoordinir segala bentuk pemasukan dan pengeluaran baitul mal serta mengawasi segala kegiatan. Adapun Sekretaris bertugas untuk mencatat semua hal-hal penting yang berkenaan dengan penghimpunan dan pengeluaran dana Baitul Mal sedangkan bendahara mencatat Semua rincian dana yang telah dihimpun dan penyalurannya.<sup>86</sup> Adanya Baitul Mal Masjid ini selain dapat mensejahterakan Masjid diharapkan juga dapat membantu masyarakat dalam hal urusan ekonomi yakni memenuhi kebutuhan hidup fakir dan miskin.

### C. Visi Dan Misi

#### 1. Visi Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber Bening

Menjadikan Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening sebagai pusat kegiatan ibadah dan pusat pembinaan umat islam didesa sumber bening dan sekitarnya agar masyarakat selamat dunia dan akhirat.

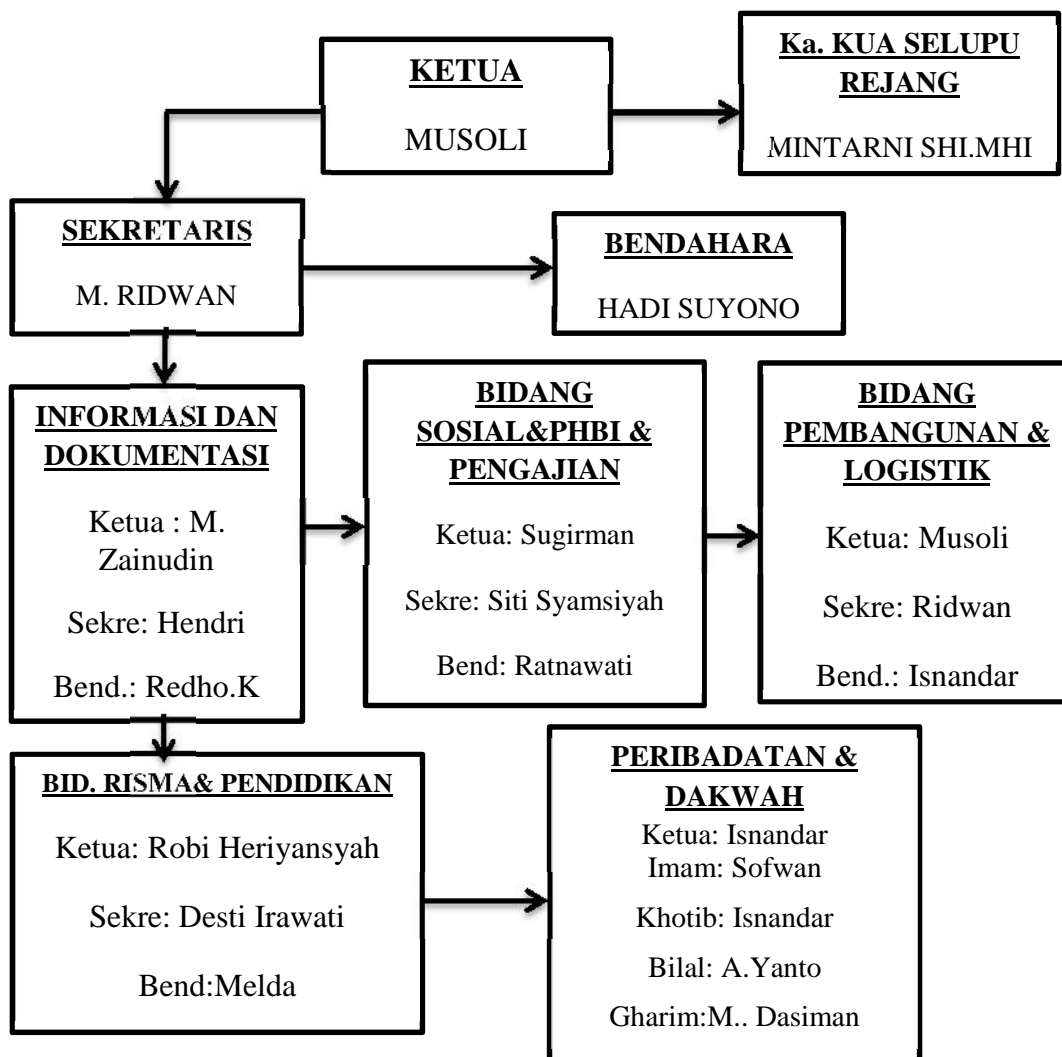
#### 2. Misi Baitul Mal Masjid nurul Huda Sumber Bening

- a. Menumbuh kembangkan kesadaran tolong-menolong, ingat mengingatkan nasihat menasehati dalam kebenaran dan kesadaran.
- b. Melayani kegiatan ibadah dan pembinaan umat dengan menjaga terpeliharanya ukhuwah islam
- c. Meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana peribadatan.

---

<sup>86</sup>Hadi Suyono, selaku bendahara BKM wawancaradi Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening pada tanggal 10 mei 2018

#### D. Struktur Organisasi<sup>87</sup>



#### E. Program Kerja<sup>88</sup>

##### 1. Program Pengumpulan Dana

###### a) Kotak Infaq

Menghimpun dana dari infak dan sedekah dengan menyediakan kotak-kotak amal di warung-warung yaitu tempat yang sering didatangi oleh masyarakat dan sangat memungkinkan untuk meletakkan kotak amal.

###### b) Penghimpunan Zakat Mal

<sup>87</sup> Lihat Struktur Badan Kesejahteraan Masjid Nurul Huda Sumber Bening

<sup>88</sup> Isnandar, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2018.

Baitul Mal Masjid Nurul Huda menerima dana zakat mal dari muzaki biasanya muzaki datang sendiri ke kantor Baitul Mal yang terdapat di masjid.

c) Wakaf

Baitul Mal Masjid Nurul Huda menerima wakaf untuk kesejahteraan Masjid jika orang yang memberi wakaf tidak memberi syarat maka pengeluarannya nanti untuk masalah pembangunan Masjid.

2. Program Penyaluran

a) Penyaluran Zakat Mal yang dilakukan Baitul Mal Masjid adalah untuk *Asnaf delapan* yang telah ditetapkan dalam al-quran. Adapun fokus penyaluran ini adalah untuk fakir dan miskin dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

b) Pembangunan dan pembenahan sarana ibadah

Pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan sarana ibadah seperti masjid, Perpustakaan.

c) Santunan anak yatim

Santunan ini diberikan kepada anak yatim yang memerlukan biaya untuk keperluan sehari-hari maupun biaya pendidikan.

**F. Kegiatan pokok**

1. Penghimpunan

Penghimpunan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menerima sejumlah dana. Jenis dan cara pengelolaan masing-masing sumber akan berbeda. Jenis dana yang dapat diterima oleh organisasi BKM khususnya Baitul Mal menghimpun dana dari zakat mal, infaq, sedekah, wakaf dan

jimpitan. Hal ini memerlukan cara tersendiri dalam penerimaan dananya.

Adapun cara penerimaan dananya berbeda-beda seperti:

a. Zakat Mal

Penerimaannya secara tunai ada yang langsung disetor oleh masyarakat ke lembaga penerimaan. Masyarakat juga bisa meletakkan uang zakat mal kedalam amplop kemudian dimasukan kedalam kotak mal yang ada tersebar di sekitar warung desa sumber bening.

b. Infaq dan sedekah

Penerima dana infak dan sedekah bisa langsung disetor kepada pengurus Baitul Mal Masjid dan bisa langsung meletakkannya di kotak Mal Masjid. Berkenaan dengan penerimaan dari kotak mal, kotak mal Masjid sendiri tersebar di warung- warung dan jumlah kotak mal berjumlah 7 kotak dan ditambah dengan kotak mal yang ada di dalam masjid.

c. Wakaf

Penerimaan wakaf bisa disetor langsung oleh donatour dan masyarakat kepada pengurus Baitul Mal Masjid.

d. Jimpitan

Jimpitan merupakan sumber penerimaan dana Baitul Mal yakni melalui pengambilan beras setiap minggu di rumah-rumah warga. Jimpitan ini tidak bersifat memaksa tetapi bersifat suka rela warga untuk memberikan jimpitan, kemudian beras ini dikumpulkan dalam Baitul Mal.

Masing-masing jenis dan bentuk penerimaan diatas memerlukan pengelolaan dan penanganan yang berbeda sehingga nantinya penyalurannya bisa tersalurkan sesuai dengan porsinya. Penyalurannya juga harus tepat sasaran sesuai kebijakan dari pihak Baitul Mal.<sup>89</sup>

#### 1. Penyaluran

Penyaluran merupakan kemanakah dana yang telah terhimpun akan disalurkan. Kegiatan penyaluran ini memerlukan kebijakan dan pembinaan yang jelas sehingga dalam penyaluran tepat sasaran. Penyaluran zakat dan non zakat memiliki perbedaan. Penyaluran zakat sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam alquran bahwa penerima zakat adalah *Asnaf delapan*. Sedangkan non zakat seperti infaq, sedekah, wakaf juga dikelola oleh Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber Bening.

Dalam hal ini dana non zakat juga harus disalurkan untuk keperluan sarana dan prasarana masjid dan kepada yang berhak menerimanya selain golongan *Asnaf delapan*. Serta untuk keperluan sarana dan prasarana Masjid dan kegiatan yang berkenaan dengan Masjid. Adapun penyaluran dana non zakat adalah untuk:

##### a. Santunan anak yatim

Adalah santunan yang diberikan kepada anak-anak yatim yang terdapat didesa sumber bening.

##### b. Kesejahteraan Masjid Desa Sumber Bening

---

<sup>89</sup> Lihat Laporan pembukuan Ketua Pengurus dana Baitul Mal Masjid

Penyaluran ini merupakan penyaluran untuk kesejahteraan Masjid melalui pembangunan struktur dan infrastruktur Masjid, kegiatan-kegiatan keagamaan, dan sarana dan prasarana Masjid.<sup>90</sup>

Dalam ketentuannya zakat mal disalurkan kepada golongan *Asnaf* tetapi disini tidak semua golongan yang menerima dana zakat mal dari Baitul Mal Masjid. akan tetapi hanya diutamakan untuk golongan fakir dan miskin. Akan tetapi ada juga kadang kala dana ini disalurkan kepada *asnaf* yang lain ketika memang membutuhkan seperti *ibnu sabil* yakni orang yang kehabisan bekal ketika melakukan perjalanan jauh dan memerlukan pertolongan. Maka pihak Baitul Mal akan menyalurkan dana Baitul Mal untuk menolong orang tersebut. Misalnya ketika dana zakat mal pada bulan itu telah dibagikan kepada fakir miskin dan saldo zakat mal tidak cukup maka pengurus akan mengambil dari sumber pemasukan lain seperti dana *infaq* atau sedekah.

---

<sup>90</sup> Ibid.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pelaksanaan Program Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber Bening

Masjid Nurul Huda berdiri pada tahun 1996 dan memang sudah terbentuk Baitul Mal pada umumnya, Namun dana tersebut hanya digunakan untuk keperluan masjid semata. Kemudian pada tanggal 15 februari 2006 terbentuklah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dengan adanya BKM ini Baitul Mal tidak hanya mensejahterakan Masjid akan tetapi ikut berperan dalam menjasahterakan para fakir miskin. Yang menjadi latar belakang Baitul Mal masjid Nurul Huda menjalankan program ini, sesuai berdasarkan ajaran Islam terutama mengingat Baitul Mal yang dijalankan Nabi Muhammad SAW sangat membantu dan mengayomi masyarakat terutama fakir miskin.

Pengurus BKM menginginkan bahwa Baitul Mal yang ada di Masjid NURul Huda tidak hanya digunakan untuk keperluan Masjid Saja, akan tetapi digunakan untuk orang-orang yang membutuhkan, salah satunya 8 asnaf yaitu fakir miskin. Baitul Mal Masjid Nurul Huda ikut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin. Dalam pelaksanaannya Baitul Mal Masjid Nurul Huda menghimpun, menyimpan, dan menyalurkan dana melalui 5 sumber yaitu zakat mal,<sup>91</sup> infak,<sup>92</sup> sedekah,<sup>93</sup> wakaf,<sup>94</sup> jimpitan.<sup>95</sup> Penghimpunannya melalui kotak Mal yang berjumlah

---

<sup>91</sup> Zakat Mal (zakat harta) adalah zakat dari harta secara keseluruhan. Menunaikan zakat *maal* hukumnya wajib 'ain, yaitu suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Abdul Hamid, fikih zakat, (CURUP:LP2 STAIN,2012), hlm.52.

<sup>92</sup> Infak berarti mendermakan atau memberikan rizki (karunia Allah) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas karena Allah semata. Makhalul Ilmi, *Teori & praktek Lembaga Mikro Keuangan syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2002, cet-1), hlm.68.

<sup>93</sup> Sedekah yaitu pemberian dari seorang muslim secara suka rela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu yang dilakukan untuk mengharapkan ridha Allah SWT dan pahala semata. ( Zaidi

11 kotak , dimana 7 kotak mal yang diletakkan di warung-warung, 4 kotak Mal yang terletak di Masjid. Hasil penghimpunan dari kotak mal di masjid dihitung seminggu sekali pada hari jumat dan 1 bulan sekali pada kotak Mal yang terdapat di warung-warung. Orang yang bertugas mengambil dana tersebut adalah bapak Muhammad Ridwan selaku Sekrtaris Baitul Mal Masjid Nurul Huda. Dana yang terkumpul akan digunakan untuk keperluan masjid dan disalurkan kepada fakir miskin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hadi Suyono 50 Tahun selaku bendahara BKM Baitul Mal Masjid Nurul Huda mengatakan bahwa :

“ Pelaksanaan penghimpunan dan penyaluran dana Baitul Mal Masjid kami lakukan dua bagian yaitu untuk Masjid dan untuk fakir miskin, Supaya Baitul Mal Masjid tidak hanya bermanfaat untuk memakmurkan masjid tetapi juga membantu meringankan beban para fakir miskin. Untuk apa dana yang besar terhimpun kami salurkan semuanya ke masjid membuat masjid kami seperti istana akan tetapi orang disekitar sangat membutuhkan uluran tangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka salah satu program penyaluran kami salurkan ke para fakir miskin”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan program penghimpunan dan penyaluran dana Baitul Mal Masid Tidak hanya digunakan untuk memakmurkan masjid saja, akan tetapi mereka salurkan sebagian dari harta Baitul Mal Masjid untuk membantu para fakir miskin melalui bantuan yang mereka berikan. Baik Bantuan material maupun non material yang mereka berikan secara langsung kepada fakir miskin. Harapan pengurus Baitul Mal

---

abdad, Lembaga Perekonomian umat di dunia Islam,( Bandung: angkasa dengan UIN Jakarta Pres Syariah Hidayatullah Jakarta, 2003), hlm.38.

<sup>94</sup> Wakaf secara umum adalah sejenis pemberian dengan pelaksanaannya dengan cara menahan (kepemilikan) kemudian menjadikan manfaatnya berlaku umum. *Bashlul Hazami, Peran Dan Aplikasi Wakaf Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ummat Di Indonesia*,(Universitas Airlangga Surabaya, Vol.XVI,,nomor 1,juni 2016),hlm.177. akses pada [Http://media.neliti.com. Publications/57267](http://media.neliti.com. Publications/57267) 5 januari 2018 pukul 11.00 Wib.

<sup>95</sup> Jimpitan adalah suatu kata yang berasal dari bahasa jawa yang diambil dari kata “*jimpit*” yang artinya sumbangan berupa beras sejimpit yang dikumpulkan warga secara beramai-ramai disetiap rumah.

<sup>96</sup> Hadi Suyono, wawancara, 24 Agustus 2018. Beliau selaku Bendahara Bkm Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening, di rumah bapak Hadi Suyono.

Masjid dengan adanya program penyaluran untuk fakir miskin diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Pengurus Baitul Mal Masjid menetapkan fakir miskin yang berhak menerima bantuan karena mereka telah menetapkan kriteria fakir miskin untuk di Desa Sumber Bening diantaranya :

1. Orang yang sudah tua-tua yang tidak memungkinkan untuk mereka bekerja keras lagi.
2. Orang yang sudah tua yang suaminya sudah meninggal (Janda Tua) dimana para janda ini kebanyakan tidak ada orang yang bertanggung jawab atas kehidupannya.
3. Orang yang sudah tua yang tempat tinggalnya masih numpang bersama keluarga atau orang lain.
4. Orang yang masih kategori muda akan tetapi dia sakit-sakitan tidak bisa bekerja lagi sedangkan beban yang harus ia tanggung cukup banyak.

Hasil wawancara dengan ibu Siti Syamsiah 45 tahun beliau mengatakan:

“Sebelum memberi bantuan kepada fakir miskin kami tetapkan dulu orang-orang yang berhak dan pantas kami beri bantuan, karena kebanyakan orang disini sering datang kerumah pengurus Baitul Mal Masjid meminta agar dia menerima bantuan, mereka sering mengatakan bahwa mereka miskin tidak sanggup bekerja, akan tetapi kami punya prinsip, mau dia mengaku dirinya miskin kalau tidak sesuai kriteria yang kami tentukan maka dia tidak berhak atas bantuan dari dana Baitul Mal Masjid dan tidak semuanya fakir miskin harus memenuhi dari segala kriteria itu salah satunya saja akan diberi. Biasanya kami mengajak warga untuk selalu peduli tentang faki miskin dan mengajak warga untuk saling berbagi terutama melalui ziswaf khususnya ketika kami dalam pengajian, dan kultum sesudah shalat subuh<sup>97</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa dalam memberi bantuan kepada fakir miskin harus berdsarkan salah satu kriteria yang pengurus tetapkan agar bantuan yang mereka berikan dapat bermanfaat bagi orang-orang yang memang benar-benar berhak atas

---

<sup>97</sup> Siti Syamsiah, wawancara, 24 Agustus 2018, Beliau selaku sekretaris Bidang Sosial dan PHBI & pengajian BKM Nurul Huda Sumber Bening.di rumah ibu siti syamsiah.

bantuan tersebut, yakni orang-orang yang sangat membutuhkan bantuan dan uluran tangan dari orang-orang yang memiliki kedudukan atau status didalam kehidupan bermasyarakat. Pengakuan masyarakat yang banyak yang mengaku miskin dan terlihat lemah didepan pengurus Baitul Mal Masjid akan sia-sia saja jika mereka mengaku-ngaku miskin karena mereka punya kriteria fakir miskin tersendiri. Jika sesuai kriteria maka bantuan akan diberikan, jika tidak tetap tidak diberikan walaupun masyarakat sudah memohon untuk diberikan bantuan. Pada kesempatan yang tepat pula seperti pengajian para pengurus secara langsung mengajak warga untuk berkontribusi membantu fakir miskin.

Dari berbagai sumber dana yang di diperoleh Baitul Mal Masjid Nrul Huda memiliki penyaluran masing-masing terutama dana untuk fakir miskin. Adapun hasil wawancara menyatakan:

“ Setiap sumber dana yang diterima itu memiliki penyaluraannya bagiannya masing-masing jadi tidak semua sumber dana kami jadikan satu, kemudian baru kami salurkan tidak, untuk tercapainya tujuan dari Baitul mal Masjid ini maka kami menggunakan dana yang dihimpun dari dana zakat mal inilah yang kami gunakan untuk para fakir miskin. Sedangkan sumber dana infak, sedekah, wakaf memiliki bagiannya masing. Akan tetapi ketika dana Baitul Malnya khusus untuk fakir miskin sudah habis dibagikan ,jika ada kebutuhan fakir miskin mendadak maka boleh mengambil dana dari sumber lain untuk membantu tetapi sebaliknya jika dana khas untuk kebutuhan masjid yang habis tidak boleh mengambil dana dari zakat mal.<sup>98</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa stiap bagian sumber dana mereka sudah memiliki bagian masing-masing misalnya zakat mal untuk fakir miskin, kemudian zakat infak, sedekah untuk kebutuhan infrastruktur masjid. Dikarena kebutuhan fakir miskin lebih penting dari pada kebutuhan infrastruktur masjid maka pengurus Baitul Mal sepakat bahwa jika uang kas Baitul Mal dari

---

<sup>98</sup> Siti Syamsiah, wawancara, 24 Agustus 2018, Beliau selaku sekretaris Bidang Sosial dan PHBI & pengajian BKM Nurul Huda Sumber Bening.

sumber zakat mal telah habis di bagikan, tetapi ada kebutuhan tak terduga seperti sakit maka dana dari infak, sedekah boleh digunakan. Tetapi jika uang kas dari sumber infak, sedekah, wakaf habis itu tidak boleh mengambil dana dari zakat mal untuk menutupinya.

## **B. Bentuk Bantuan Yang diberikan Baitul Mal Masjid Nurul Huda Kepada Fakir Miskin**

Bantuan yang diberikan Baitul Mal Masjid memiliki jenis yang bersifat material.. Dalam hal ini Bantuan yang diberikan Baitul Mal Masjid bersifat material yakni berupa uang tunai , berikut hasil wawancara dengan Bapak Musoli 55 Tahun:

“Untuk fakir bantuan yang kami berikan minimal Rp.300.000/bulan Maximal Rp.500.000/bulan, itu merupakan pokok bantuan yang kami berikan, tidak hanya itu bantuan akan kami berikan lagi jika salah satu anggota fakir masuk rumah sakit santunan yang kami berikan sekitar Rp. 300.000.Selain itu akan memberi uang tunai Rp. 3000.000 kepada warga fakir yang mendapatkan bantuan bedah rumah yang ditetapkan Oleh Baznas. Khusus bedah rumah ini kriterianya Baznas yang menetapkan dan melaksanakan Baitul Mal Masjid tetap ikut memberikan bantuan.pengurus baitul mal biasanya memberikan masukan dalam penggunaan uang tersebut”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa uang yang diberikan Rp. 300.000-500.000 itu bukan hanya bantuan pokok saja akan tetapi Baitul Mal juga memberi bantuan tambahan uang tunai jika fakir miskin mengalami hal yang tak terduga misalnya salah satu fakir miskin masuk rumah sakit maka pengurus akan memberi bantuan uang tunai sebesar Rp.300.000 dan akan mendapat bantuan tambahan bagi golongan fakir yang mendapat bedah rumah dari Baznas maka Baitul Mal ikut memberi bantuan sebesar Rp. 3000.000. Jadi bantuan yang diberikan Baitul Mal Masjid sebagiannya tidak hanya sekali pemberian akan tetapi

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Musoli selaku Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Nurul Huda Sumber Bening, Tanggal 26 agustus 2018.

fakir miskin akan mendapat bantuan tambahan jika terjadi sesuatu yang akan memerlukan bantuan secara takterduga.

Berkenaan dengan pelaksanaan program Baitul Mal Masjid Nurull Huda sama seperti kegiatan pada umumnya yakni memiliki kendala tersendiri dalam menjalankan program nya terutama dari segi penghimpunan dan penyaluran dana. Mata pencaharian para masyarakat adalah petani, wiraswasta dan PNS. Namun rata-rata masyarakat berprofesi sebagai petani dan swasta. Hasil wawancara dengan bapak M. Ridwan 45 tahun menunjukkan bahwa:

“ Permasalahan yang mendasar ialah besar kecilnya penerimaan bantuan fakir miskin itu tergantung cuaca. Karena jikalau cuaca baik maka akan berpengaruh terhadap hasil panen masyarakat kalau hasil panen baik maka banyak masyarakat yang memberi ziswaf terutama zakat mal, kalau banyak warga yang memberi maka kemungkinan jumlah bantuan yang diterima fakir miskin juga banyak. begitupun sebaliknya jika cuaca buruk yang banyak menyebabkan gagal panen maka masyarakat juga sedikit memberkan dana ziswaf. Kalau warga memberinya sedikit maka kemungkinan yang diterima fakir miskin hanya dana minimal saja. Karena saling keterkaitan antara mata pencaharian petani dengan wiraswasta. Kalau masalah tenaga kerja kami sudah cukup , Donatur untuk Baitul Mal masjid dan PNS ini tidak begitu berpengaruh kepada pengeluaran untk fakir miskin.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi satu-satunya kendala yang mereka hadapi adalah faktor alam yaitu faktor yang tidak dapat diduga oleh setiap orang yaitu cuaca. Cuaca ini akan berpengaruh terhadap mata pencaharian warga sebagai petani yang sangat bergantung terhadap cuaca. Hasil paen warga akan berpengaruh terhadap orang yang mata pencahariannya wira swasta yang kebanyakan toke sayur/ pedagang sayur. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan warga, pendapatan warga juga berpengaruh terhadap pendapatan Baitul Mal Masjid ini juga berpengaruh terhadap pengeluaran dan

---

<sup>100</sup> M. Ridwan, wawancara, 26 Agustus 2018, beliau selaku Sekretaris BKM Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening.

berpengaruh terhadap bantuan yang diterima fakir miskin. Artinya masalah cuaca akan berengaruh juga terhadap bantuan yang diterima fakir miskin.

### **C. Peran Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening Dalam Mensejahterakan Fakir Miskin**

Berikut wawancara dengan salah satu fakir yang mendapat bantuan dari dana Baitul Mal Masjid Nurul Huda yaitu, Ibu Rubiaah 70 tahun beliau mengatakan bahwa:

“ Bantuan yang saya terima biasanya Rp. 300.000 adapula 500.000 dalam sekali penerimaan, uang itu saya gunakan untuk membeli beras, minyak, sayur semuanya untuk kebutuhn dapur. Anak saya 8 dan 7 diantaranya sudah berkeluarga dan sekarang kami tinggal berdua dan anak saya tidak sekolah lagi.Saya tidak lagi mengeluarkan biaya pendidikan untuk anak saya. Untuk keperluan tak terduga kalau saya sakit demam tidak menggunakan uang bantuan itu menggunakan uang simpanan.kalau sakit sudah parah dan masuk rumah sakit dan kami tidak memiliki simpanan biasaya bantuan dari Baitul Mal Masjid diberikan lagi. Kami sudah bersyukur dengan bantuan tersebut telah meringankan beban kami sehingga hasil sehari-hari saya kerja serabutan bisa untuk keperluan lain.<sup>101</sup>

Dapat di simpulkan bahwa penggunaan bantuan dana tersebut digunakan untuk kebutuhan yang dasar yaitu kebutuhan pokok. Mereka bisa membelanjakan sepenuhnya uang tersebut dikarenakan tanggungan yang dibebankan seperti pendidikan anaknya tidak ada jadi bantuan tersebut hanya digunakan untuk keperluan dapur. Bantuan yang diberikan sebagai penambahan penghasilan sehari-hari bekerja sebagai serabutan. Uang yang diberikan Baitul Mal Masjid membantu meringankan dan ikut membantu menambahkan dari penghasilan yang ada bagi mereka yang masih bekerja.

---

<sup>101</sup> Wawancara ibu rubiaah,tanggal 27 Agustus 2018, di rumah ibu rubiah, beliau golongan fakir.

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan.

Kebutuhan tidak terbatas, kebutuhan tersebut terbagi kedalam 3 kebutuhan yaitu:

1. Kebutuhan Primer merupakan kebutuhan pokok untuk keberlangsungan hidup manusia contohnya seperti, makan, minum.
2. Kebutuhan Sekunder merupakan kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi contohnya seperti pakaian, lemari.
3. Kebutuhan Tersier merupakan kebutuhan untuk barang- barang mewah.

Hasil wawancara dengan ibu Tumi 85 th, beliau sudah tidak bekerja lagi beliau mengatakan:

“ Bantuan yang kami terima tidak diberikan setiap bulannya, dalam 1 tahun kami menerima bantuan 5 kali, itu diberikan 2 bulan sekali atau 3 bulan sekali. Biasanya kami menerima bantuan ketika waktu musim orang banyak panen, terus menjelang lebaran, baik lebaran haji maupun lebaran idul Fitri. Disitulah bantuan pokok yang kami terima, palingan untuk membeli kebutuhn pokok kalau kebutuhan yang lainnya ya tidak bisa bantuan ini saja sebenarnya belum cukup, tapi karena yang namanya bantuan ya saya tetap berterimakasih.kalau Bantuan untuk biaya untuk orang sakit itu diberikan untuk orang yang masuk rumah sakit saja Baitul Mal membantu membayarkannya kalau saya kemaren itu bantuan dari Baitul Mal Masjid sebesar Rp. 300.000.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa waktu penerimaan bantuan tersebut tidak pasti kapan waktu penerimaan bantuan dalam setahun karena tergantung pada pendapatan Baitul Mal Masjid, waktu penerimaan yang biasanya menunggu musim panen, menjelang lebaran dikarenakan saat- saat itu banyak pendapatan yang Baitul Mal Masjid terima. Sedikit banyaknya bantuan tetap mereka syukuri walaupun belum terpenuhi baik dari segi kebutuhan pokok maupun kebutuhan yang lain. Bantuan yang diterima bukan itu saja bagi para fakir

---

<sup>102</sup> Wawancara, Ibu tumi tanggal 27 agustus, 2018, di rumah ibu tumi, beliau golongan fakir



miskin yang masuk rumah sakit tetap juga diberi bantuan artinya kalau orang tidak masuk rumah sakit bantuan tidak diterima. Adapun cara pemberian bantuan ini dibagikan secara langsung oleh pihak Baitul Mal Masjid Nurul Huda kepada fakir miskin yang sudah mereka tetapkan berdasarkan kriteria yang mereka anggap layak menerima bantuan tersebut. Berikut wawancara dengan salah satu fakir yang bernama Bapak Abudin 85 th:

“ Kami biasanya menerima bantuan kadang-kadang ada Rp.300.000 dan 500.000 tiap penerimaan dan kami tidak repot-repot mengambil bantuan uang ini ke masjid , biasanya bantuan ini dikasih langsung kerumah-rumah warga oleh bapak Ridwan. Dengan dikasihnya bantuan ini langsung kerumah-rumah saya merasa sangat terbantu karena saya sudah tua, berjalan saja sudah tidak sanggup terlalu jauh.<sup>103</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan yang diberikan Baitul Mal Masjid Nurul Huda tidak sama dalam setiap penerimaan bantuan dan pemberian bantuan menggunakan metode pemberian secara langsung dengan cara petugas Baitul Mal Masjid sendiri yang langsung turun tangan kerumah-rumah warga untuk memberikan bantuan uang tunai tersebut kepada fakir miskin dan untuk memastikan bahwa bantuan tersebut benar-benar diterima oleh orang yang berhak dan tidak disalah gunakan fakir miskin. Diberikannya bantuan langsung kerumah warga sangat membantu para fakir yang sudah tua yang tidak memungkinkan untuk berjalan, fakir yang sedang sakit.

Adapun petugas Baitul Mal Masjid yang bertugas mengantar bantuan kerumah-rumah warga yaitu Bapak Ridwan beliau menjabat sebagai sekretaris di Baitul Mal Masjid Nurul Huda dan beliau inilah yang mengambil kotak-kotak mal yang ada di warung-warung di desa sumber bening untuk dihitung bersama ketua Baitul Mal Masjid, Kemudian baru beliau mngantarkannya kerumah para fakir miskin .

---

<sup>103</sup> Wawancara, Bapak Abudin Tanggal 27 agustus 2018, dirumah bapak abudin, beliau golongan fakir.

Berdasarkan bantuan yang telah diterima, salah satu miskin Ibu Wilda 70 th mengatakan:

“ Merasa terbantu dengan adanya bantuan dari Baitul Mal Masjid ini karena dengan adanya bantuan ini dapat menambah dari hasil upah sehari-hari untuk mendapat upah. Dengan hasil saya bekerja di tambah dengan bantuan yang mereka berikan sudah cukup membantu saya ketika tidak sama sekali memegang uang.”<sup>104</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya bantuan tersebut karena mereka menganggap bahwa bantuan tersebut dapat menambah penghasilan mereka yang masih bekerja. Waktu pemberian bantuan yang tidak di tetapkan akan menjadi bantuan yang tak terduga bagi mereka yang misalnya tidak memegang uang sama sekali, dan tak terduga bisa jadi besok atau minggu depannya bantuan dibagikan. Kebutuhan tidak hanya kebutuhan yang pasti akan tetapi ada juga kebutuhan yang tak terduga yang dibutuhkan, seperti ketika sakit, biaya pendidikan anak dan kebutuhan lainnya. Hasil wawancara dengan salah satu fakir Bapak Sariyo 72 th menyatakan:

“ Bantuan ketika masuk rumah sakit dulu Rp. 300.000 bantuan itu kami gunakan untuk biaya bayar rumah sakit, walaupun belum bisa membayar sepenuhnya kami merasa senang ada dana dari Baitul Mal Masjid ini. Rp. 300.000 bersih digunakan untuk bayar rumah sakit pas mau pulang diberi, kalau untuk obat-obatan masih tanggung sendiri Jadi kami tidak begitu terbebani kami merasa di anggap ada, dan diakui masyarakat karena masih ada yang peduli dengan yang sudah tua-tua.”<sup>105</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bantuan untuk orang yang sakit itu diberi untuk membayar rumah sakit saja. Adanya bantuan tersebut para orang-orang fakir miskin yang mendapat bantuan tersebut mereka merasa keberadaan mereka dianggap ada dengan rasa kepedulian mereka. Karena kebanyakan dari orang-orang fakir miskin

---

<sup>104</sup> Wawancara Ibu Wilda, tanggal 30 agustus 2018, di rumah ibu Wilda, beliau golongan fakir

<sup>105</sup> Wawancara bapak Sariyo, tanggal 30 agustus 2018, di rumah bapak Sariyo, beliau golongan fakir.

tidak dianggap ada oleh orang-orang yang berwenang. Kebanyakan juga dari orang-orang yang berwenang tidak memperdulikan fakir miskin dan jika ada kegiatan apapun mengenai sosialisasi dan sebagainya tidak di kasih tau kepada fakir miskin.

Bantuan untuk biaya rumah sakit ini khusus diberikn kepada mereka yang tidak mampu untuk membayar biaya rumah sakit dan bantuan ini tidak diberikan kepada mereka yang tidak sakit. Adanya bantuan ini fakir miskin mengagap bahwa walaupun belum cukup apa yang mereka berikan setidaknya dengan bantuan tersebut fakir miskin merasa adanya keringanan dan diperhatikan oleh masyarakat.

Fakir dan miskin tidak pula memiliki jauh perbedaan mereka sama-sama orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara layak. Hasil wawancara dengan ibu Rohaya 50 th beliau mengatakan:

“ Upah kerja serabutan Rp. 50.000 sehari dalam seminggu 2 kali upah itupun kalau ada yang mau memperkerjakan. Kadang membantu warga lain memanenkan sayuran pulangnya baru dapat uang sama sayuran kalau tidak ada kegiatan istirahat dirumah. Bantuan dari Baitul Mal Masjid biasanya saya simpan saja, sehingga kalau ada keperluan mendadak ada uang. Ada uangpun hanya membeli makanan seadanya yang tahan lama. Bantuan Baitul Mal hanya satu kali dalam setahun yaitu mendekati lebaran saja. Dengan adanya Baitul Mal di Masjid ini banyak sekali ,untuk memperoleh ilmu yang kegiatan setiap subuh yaitu kultum disanalah mereka mendapatkan ilmu yang bermanfaat dengan mengikuti pengajian,kultum.<sup>106</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa mereka bekerja untuk mendapatkan upah untuk memenuhi kebutuhan pokok dan keperluan lainnya. Uang dari bantuan Baitul Mal yang di bagikan menjelang lebaran tiba mereka simpan dan dipergunakan untuk kebutuhan tak terduga. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di dalam Masjid. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberi pendidikan dan pengetahuan bagi orang-orang yang sudah tua. Dengan mengajak

---

<sup>106</sup> Ibu rohaya, wawancara, 29 agustus 2018, dirumah ibu roahaya, beliau golongan miskin.

mereka melakukan kegiatan ini, secara tidak langsung memberikan pendidikan bagi mereka dan menganggap bahwa adanya keberadaan para fakir miskin.

Dengan adanya bantuan dari Baitul Mal ibu wisiati 80 th mengatakan bahwa:

“Merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan dari Baitul Mal Masjid ini dan sudah sangat bersyukur masih ada yang peduli dengan orang seperti saya. Dengan adanya bantuan ini saya bersyukur bisa membeli bahan makanan, orang tua seperti saya tidak perlu baju yang bagus, memiliki barang mewah bisa makan saja sudah cukup.”<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan usia mereka yang sudah tua mereka tidak terlalu mngedepankan kebutuhan yang mereka anggap tidak perlu. Jadi dengan adanya bantuan dari orang-orang terutama Baitul Mal Masjid hanya mereka gunakan untuk membeli bahan makanan saja, sedangkan kebutuhan yang lain mereka anggap tidak perlu tetapi sesungguhnya orang-orang yang sudah tua sangat perlu perhatian dan bantuan dari orang-orang yang memiliki rezeki yang berlebih.

Jadi, dari berbagai jawaban dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bantuan yang diberikan Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber Bning kepada fakir miskin, dapat memberi nilai tambah dari uang yang mereka punya. Kesejahteraan setiap orang memiliki indikator yang berbeda-beda. Ada yang merasa terbantu dengan bantuan tersebut karena mereka memiliki pekerjaan. Hasil kerja mereka jika di tambahkan dengan bantuan dari Baitul Mal Masjid maka pendapatan mereka satu tahun kurang lebih Rp. 1. 000.000 perbulan. Mereka merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan tersebut, karena mereka dapat mencukupi kebutuhan dasar mereka yakni kebutuhan dapur seperti beras, sayur, minyak. Bagi mereka yang

---

<sup>107</sup> Wisiati, wawancara, 25 agustus 2018, di rumah ibu wisiati, beliau golongan fakir

sudah terbiasa bekerja serabutan, mereka tetap bekerja walaupun sudah menerima bantuan sehingga mereka dapat menggunakan uang dari hasil kerja mereka untuk mencukupi kebutuhan yang lain. Dengan adanya bantuan tersebut para fakir ini merasa bahwa mereka dianggap keberadaannya di desa tersebut, tidak dipandang sebelah mata. Belum Merasa terbantu di karenakan pengeluaran mereka lebih besar sebelum mendapatkan bantuan dari baitul Mal Masjid.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka skripsi yang berjudul Peran Baitul Mal Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin (Studi Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber Bening) dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan program Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber Bening terbagi menjadi dua. Pertama, zakat mal untuk fakir miskin. Kedua, infak, sedekah, wakaf, jimpitan untuk pembangunan Masjid. Berhubungan dengan program tersebut jika dana zakat mal habis dibagikan sedangkan ada kebutuhan fakir miskin yang mendesak maka dana infak, sedekah, jimpitan boleh digunakan. Sebaliknya jika dana untuk pembangunan masjid habis maka tidak boleh menggunakan dana dari zakat mal.
2. Jenis bantuan yang diberikan berbentuk uang tunai. Dengan jumlah Bantuan Rp. 300.000 atau 200.000 yang diberikan setiap 3 atau 2 bulan satu kali.
3. Peran Baitul Mal Masjid Nurul Huda dalam Meningkatkan Kesejahteraan fakir miskin desa sumber bening yaitu dengan memberi bantuan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan dasar, serta ikut membantu biaya rumah sakit untuk warga desa Sumber Bening yang sakit. Dan ikut berkontribusi untuk membantu dana bagi warga desa Sumber Bening yang mendapatkan bedah rumah.

## **B. Saran**

1. Kepada Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening hendaknya melakukan sistem jemput bola dalam menghimpun dana terutama untuk dana zakat mal. Hendaknya nominal bantuan yang diberikan kepada fakir miskin dapat di tingkatkan lagi, bila perlu bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat konsumtif. Bantuan juga bisa diberikan yang bersifat produktif.
2. Kegiatan yang sudah dilakukan dengan baik oleh pengurus Baitul Mal Masjid Nurul Huda Sumber Bening hendaknya dipertahankan dan dapat meningkatkan kegiatan yang dapat membantu para fakir miskin.
3. Untuk para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian hendaknya melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan Baitul Mal Masjid Nurul Huda ini. Dikarenakan, Baitul Mal yang ada di Masjid Nurul Huda ini memiliki potensi yang cukup besar untuk membantu fakir miskin. Warga desa Sumber Bening masih kokoh dengan kegiatan keagamaannya. Sehingga warga desa Sumber Bening sangat mudah untuk mengajak masyarakat mengembangkan Baitul Mal di Masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdad Zaidi, *Lembaga Perekonomian Umat Di Dunia Islam*,(Bndung: Angkasa,2003).
- Abduh Muhammad, *Zakat Tinjauan Fikih dan Teori Ekonomi Makro Modern*,( Jakarta:Fath Publishing,2009).
- Al- Qurbani M. Bahaudin, *Miskin dan Kaya dalam al-quran*, (Jakarta: gema Insani Press,1999).
- Amirudin, dan Haryono Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Pustaka setia,1998).
- Azmi Sabahuddin, *Menimbang Ekonomi Islam: Keuangan publk, Konsep Perpajakan dan Peran Bait al Mal*,(Bandung:Nuansa, 2005).
- Amalia Euis, Pengantar Azyumardi Azra, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*,( Jakarta: Granada press, 2007).
- An Nabhani Taqyuddin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Persfektif Islam*,( Surabaya: Risalah Gusti, 2009).
- Azwar karim Adiwarmn, *sejarah pemikiran Ekonomi Islam*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Azwar Karim Adiwarmn:.,*Pengantar Dawam rahardjo, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*,(Jakarta:International of Islamic thought(IIIT),2001).
- A. Perwataatmadja Karnaen dan Anis Byarwati, *Jejak Rekam Ekonomi Islami Refleksi Peristiwa Ekonomi Dan Pemikiran Para Ahli Sepanjang Sejarah Kekhalifahan*,(Jakarta: Clero Publishing,2008).
- Baidhawy Zakiyuddin, *Rekonstruksi Keadilan Etika Sosial ekonomi islam untuk kesejahteraan universal*,(Surabaya: Temprina media Grafika, 2007).
- Hamid, Abdul, *Fikih Zakat*, (Curup:LP2 STAIN Curup, 2012).
- Hardivizon, *Tafsir Ayat- Ayat Ekonomi*, (Curup:LP2 Stain Curup, 2015).
- Hasan Ayyub Syaikh, *Fikih Ibadah*,(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2003).
- Ibrahim Sa'ad Ibrahim, *Kemiskinan Perspektif Alquran*,(Malang:UIN Malang Press,2007).



- Imi Makhalul, *Teori & praktek Lembaga Mikro Keuangan syariah*, (Yogyakarta: UII 1).
- Khasanah Umrotul, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Ummat* (UIN:Maliki Press,2010).
- Mariyah Ulfah & Abdul Aziz, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*,(Bandung, Alfabeta,2010).
- Mohammad Heykal, dan Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010).
- Mubarok , Jaih, *Wakaf Produktif*,(Bandung: Simbiosis rekayasa Media,2008).
- Muhammad, *Dasar-Dasar Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2014).
- Muhammad Fairuz Munawwir, *Kamus Al-Munawir Indonesia Arab Terlengkap*, (Surabaya:Pustaka Progresif,2007).
- Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi syariah*,(Yogyakarta:Graha Ilmu,2014).
- Nasution, Lahmuddin, *Fig 1*, (Jakarta:Absolut,1998).
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014).
- Qaradhawi, Yusuf, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta, Zikrul Hakim, 2005).
- Ridwan Muhtadi, *Geliat Ekonomi Islam Memangkas kemiskinan Mendorong Perubahan*,(Malang:UIN Maliki Press,2011).
- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana prenda media group,2009).
- Shahidur R Khandker &, Jonathan Houghton *Pedoman tentang Kemiskinan dan Ketimpangan(Handbook On Poverty And Inequality)*, (Jakarta: salemba Empat,2012).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2011).
- Zakiy Al-kaaf Abdullah, *Ekonomi Dalam perspektif islam*,(Bandung:CV.Pustaka setia,2002).

**Skripsi:**

Dewi Wulan sari, Manajemen Para Mustahik Dalam Menggunakan Dana Zakat untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha.”Skripsi.(Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) curup,2017).

Lizza anggita Juliandari, *Analisis Peran dan Kedudukan Baitul Mal Pada Masa Pemerintahan Umar Bin Khattab.*”Skripsi (STAIN Curup, 2016)

Andi Suganda, *Peran Pembiayaan Mudharabah di Baitul Mal Watamwil(BMT) pat sepakat Stain Curup Dalam Pengembangan Usaha Mikro*,skripsi,Sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN) curup jurusan perbankan syariah, Curup.

#### **Internet :**

<https://www.google.co.id/serch,skripsi> diakses pada 05 maret 2018 pukul

<https://www.kbbi.web.id/peran>

[http://KajianEkonomiMuslim.pblogsphot.com/2014/01/anfal-ghanimah\\_faidankhumus.html?m=1](http://KajianEkonomiMuslim.pblogsphot.com/2014/01/anfal-ghanimah_faidankhumus.html?m=1)

[https://www/geoogle.co.id/amp/s/sharianomic.wordpress.com/2010/12/definisi-khumus\\_rikaz/amp](https://www/geoogle.co.id/amp/s/sharianomic.wordpress.com/2010/12/definisi-khumus_rikaz/amp)

<http://digilib.unila.ac.id/1381/16/BAB%20II.pdf>

[https://id.m.Wikipedia.org/wiki/Baitul\\_Mal#Masa\\_khalifah\\_sesudahnya](https://id.m.Wikipedia.org/wiki/Baitul_Mal#Masa_khalifah_sesudahnya)

Mustaring, *Eksistensi Baitul Mal dan Perannya dalam Perbaikan ekonomi Rumah tangga dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean*”,( Fak.Ilmua Sosial Universitas Negeri,Makasar, Vol. XI nomor 2, Oktober 2016).

Aminullah , Rifqi Arief, *Peran Baitul Mal watamwil untuk Mencapai Kesejahteraan anggotanya.*”Skripsi (Fak.Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta,2009).pdf

Budiono, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI) ,(Jakarta:Bintang Indonesia)

Amirus shidiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi syariah, Equilibrium, Vol.3,No 2, desember 2015. Akses pada tanggal 31 Januari 2019

Rahmat Fajri, *Sejarah Keuangan Islam*, Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama,Vol.IX, No.2 Desember 2008:173-194

#### **Wawancara :**

Wawancara, Hadi Suyono, Jum'at 24 Agustus 2018, Beliau selaku Bendahara Bkm Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening, di rumah bapak Hadi Suyono.

Wawancara, Siti Syamsiah, Jum'at 24 Agustus 2018, Beliau selaku sekretaris Bidang Sosial dan PHBI & pengajian BKM Nurul Huda Sumber Bening, di rumah ibu Siti Syamsiah.

Wawancara, Bapak Musoli, Minggu 26 Agustus 2018. selaku Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Nurul Huda Sumber Bening,

Wawancara, M. Ridwan, Minggu, 26 Agustus 2018, beliau selaku Sekretaris BKM Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening, Di Masjid Nurul Huda Sumber Bening.

Wawancara, Ibu Rubiah, Senin 27 Agustus 2018, di rumah ibu Rubiah, beliau golongan fakir.

Wawancara, Ibu Tumi, Senin, 27 Agustus, 2018, di rumah ibu Tumi, beliau golongan fakir

Wawancara, Bapak Abudin, Senin, 27 Agustus 2018, di rumah bapak Abudin, beliau golongan fakir.

Wawancara Ibu Wilda, Kamis, 30 Agustus 2018, di rumah ibu Wilda, beliau golongan fakir

Wawancara bapak Sariyo, Senin, 30 Agustus 2018, di rumah bapak Sariyo, beliau golongan fakir.

Wawancara, Ibu Rohaya, Rabu, 29 Agustus 2018, di rumah ibu Rohaya, beliau golongan miskin.

Wawancara, Wisiati, 25 Agustus 2018, di rumah ibu Wisiati, beliau golongan fakir.

## **PANDUAN WAWANCARA**

1. Bagaimana pelaksanaan program Baitul Mal Masjid Nurul Huda Desa Sumber Bening?
2. Berapa kali bantuan diberikan kepada fakir miskin, setahun sekali atau setiap bulannya?
3. Apa saja kendala- Kendala yang dihadapi dalam menjalankan program dari Baitul Mal Masjid Nurul huda?
4. Apa saja jenis bantuan yang diberikan kepada fakir miskin, lalu dalam bentuk apa saja bantuan tersebut?
5. Bagaimana kriteria fakir miskin disini apakah orang yang sudah tua yang suaminya sudah meninggal atau orang yang memiliki pekerjaan tetapi tidak mencukupi?
6. Bantuan ini kenapa diberikan hanya kepada fakir miskin saja, sedangkan yang berhak menerimanya ada delapan Asnaf?
7. Siapa Saja donator dari Baitul Mal Masjid Nurul Huda desa sumber bening?
8. Berapakah jumlah bantuan yang diberikan, apakah sama setiap bulannya atau tidak?
9. Digunakan untuk apa saja bantuan yang diberikan oleh baitul Mal masjid Nurul huda?
  - a. Apakah terpenuhi kbutuhan pangan (seperti makan,dan minum)?
  - b. Apakah terpenuhi kebutuhan sandang?
  - c. Apakah terpenuhi dalam memperoleh kesehatan?
  - d. Apakah terpenuhi dalam hal pendidikan?

- e. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan bantuan tersebut merasa terbantu atau belum?

## Dokumentasi

Masjid Nurul Huda Sumber Bening



Sumber Dana Jimpitan



Wawancara dengan ibu Siti Samsiah



Wawancara dengan ketua BKM



Wawancara dengan sekretaris BKM

Wawancara dengan ibu Rubiah (fakir)



Wawancara dengan ibu Tumi(Fakir)



Wawancara dengan ibu Wilda (fakir)



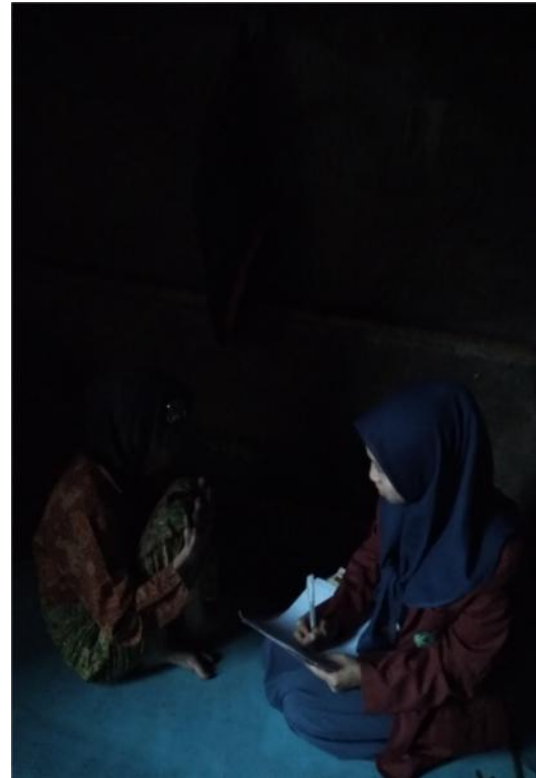
Wawancara dengan bapak Abudin (fakir)



Wawancara dengan ibu Wisati ( fakir)



Wawancara dengan bapak sariyo(Fakir)



Wawancara dengan ibu Rohaya (Miskin)



Pembagian dana Baitul Mal kepada ibu Rubiah





Pembagian dana Baitul Mal dengan Ibu Subai



Pembagian dana Baitul mal dengan bapak sariyo



## **BIODATA PENULIS**



**Ita (Ibu)**

**Nama Lengkap** : Yona Yonani

**Nama Panggilan** : Yona

**Tempat Lahir** : Tebat Pulau

**Tanggal Lahir** : 15 Desember

**1995**

**Agama : Islam**

**Golongan Darah**

**Alamat**

: Tebat Pulau,  
Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten  
rejang Lebong.

**Nama Orang Tua** : Basri (Ayah)

**Riwayat Pendidikan** :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 98 Bermani Ulu, Rejang Lebong, Tahun 2007-2008
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Bermani Ulu, Tahun 2010-2011
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Curup Selatan, Tahun 2013-2014
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Tahun 2014-2019

**Hobi** :  
**Menyanyi**

**Nomor Telepon** : 082177702061

**Watshap** : 082177702061

